MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA

(Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo)

Tahun Ajaran 2009/2010

Oleh
Ubaidilah Nurmaningrum
NIM : 08913154

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA
(Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo)

Oleh
Ubaidilah Nurmaningrum
NIM : 08913154

T E S I S

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 362/PS-MSI/Peng./IX/2011

TESIS berjudul : **MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA (Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010)**

Ditulis oleh : Ubaidilah Nurmaningrum

N. I. M. : 08913154

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 September 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ubaidilah Nurmaningrum
Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 5 Oktober 1986
N. I. M. : 08913154
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA (Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2011

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **85, 38 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 965/PS-MSI/ND/VIII/2011

TESIS berjudul : **MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA (Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Ubaidilah Nurmaningrum

NIM : 08913154

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2011
Sekretaris Program

Drs. H. Syarif Zubaidah M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JL.Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TESIS berjudul "MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA
(Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo)"
oleh Ubaidilah Nurmaningrum telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan

Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 8 Agustus 2011
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yanga ada pada diri mereka sendiri"

(QS. Ar-ra'd: 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendo'akan kesuksesanku
- Suamiku Tercinta yang selalu memberi motivasi dan bimbingan
- Adik-adik dan saudara di rumah yang selalu membawa keceriaan
- Serta teman-teman seperjuangan yang saling memberi semangat
- Almamaterku Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Ubaidilah Nurmaningrum. **Manajemen Sumber Daya Siswa (Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo).**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah umum bercirikan khas agama Islam. Manajemen Sumber Daya Siswa merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu Madrasah. Tujuan manajemen sumber daya siswa adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.

Dengan adanya manajemen yang baik dalam suatu sekolah maka akan menghasilkan mutu pembelajaranyang baik dan pengelolaan sekolah yang professional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, mulai dari bagaimana proses rekruitmen siswa baru, proses manajemen pengelolaan siswa dalam mencapai pembelajaran yang bermutu, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, serta output atau hasil pembelajaran dilihat dari hasil UAN.

Metode penelitian adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalistik. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan, bahwa dalam proses rekruitmen diterapkan strategi awal dengan menarik simpati masyarakat sekitar terhadap gedung MIM yang dibangun tidak kalah dengan sekolah di sekitar sudimoro dan parangjoro, dan dilanjutkan dengan pencitraan positif melalui kegiatan keagamaan. Proses manajemen juga dilakukan dengan baik dengan pendekatan individu dan kelompok dengan tetap menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan alumni untuk memajukan MIM. Faktor pendukungnya adalah kekompakan team baik kepala sekolah maupun para staf pengajarnya, sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya kesiapan tenaga pengajar terkait dengan administrasi perangkat pembelajaran. Dan output dilihat dari hasil UAN yang menunjukkan hasil yang sudah cukup baik dengan rata-rata yang tidak kalah dengan sekolah setingkat MI disekitarnya.

Kata Kunci : Pengelolaan siswa dan pembelajaran bermutu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Ubaidilah Nurmaningrum. **Student Resources Management (Studies in MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo).**

Madrasah Ibtidaiyah is characterized by the typical public school of Islam. Student Resources Management is an arrangement or arrangements relating to the activities of students starting from entry of students to exit the student from a Madrasah. Resource management goal is to manage a variety of student issues and activities in the field of student affairs, so that learning activities in schools can be run well and smoothly, orderly and organized, and able to achieve the targeted schools.

Given good management in a school it will produce good quality pembelajaranyang and management of a professional school.

This study aims to determine the management of students in the Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro Muhammadiyah, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, ranging from how a new student recruitment process, the management of students in achieving high quality learning, enabling and inhibiting factors in the application, as well as outputs or learning outcomes seen from the UAN.

The research method is a type of field research that is qualitative naturalistic. Data collected by observation, interviews, documentation, and library research.

Based on the results of field research in the conclusion, that the strategy applied in the recruitment process beginning with sympathy surrounding communities against MIM constructed buildings are not inferior to schools around Sudimoro and Parangjoro, and continued with positive imaging through religious activities. Process management is also done well with individuals and groups approach to establish a permanent relationship and cooperation with the alumni to advance the MIM. Factor is the cohesiveness of the team supporting both the principal and the faculty, while inhibiting factor is the lack of readiness of teachers associated with the administration of the learning device. And the output is seen from the results that showed that UAN is quite good with an average of no less with the surrounding schools as MI.

Keywords: Management of student learning and quality

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya khususnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "

MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA
(Studi di MI Muhammadiya Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo)
Tahun Ajaran 2009/2010

Semoga sholawat dan salam dilimpahkan kepada pemimpin umat, junjungan Nabi Besar Muhamad SAW, sahabat, kerabatnya sampai hari penghabisan.

Untuk menyusun sebuah tesis merupakan suatu hal yang sangat berat. Namun bagi yang berkemauan maju dituntut untuk mencari upaya yang dapat memecahkan kesulitan dan menghilangkan beban yang berat itu.

Namun tiada beban yang berat apabila diusahakan, tiada masalah yang sulit apabila dipecahkan, dan tiada jalan yang jauh apabila ditempuh. Penulis dituntut untuk mencoba. Dan dalam wujud yang sangat sederhana tapi dengan usaha penulis yang sudah maksimal, terwujudlah sebuah Tesis dengan judul di atas tersebut.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid,M.Sc, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs.H, Dadan Muttaqien,SH. M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr.H. Imam Effendi, MA, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syafief Zubaidah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA selaku Pembimbing Tesis pada Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.
7. Kerabat serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis. Akhirnya untuk membalas amal baik Bapak / Ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah yang Maha Kuasa. Semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi-Nya

Yogyakarta, 8 Agustus 2011

Ubaidilah Nurmaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN TIM PENGUJI.....iii

HALAMAN NOTA DINAS.....iv

HALAMAN PERSETUJUAN.....v

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....vi

HALAMAN ABSTRAK.....vii

HALAMAN KATA PENGANTAR.....viii

HALAMAN DAFTAR ISI.....ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan penelitian.....10

D. Telaah Pustaka.....10

E. Kerangka Teori.....12

F. Metode Penelitian.....15

G. Sistematika Pembahasan.....22

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II : KAJIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA

A. Tinjjauan tentang manajemen Sumber Daya Siswa.....24

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Siswa 24

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Siswa 28

3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Siswa 31

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Siswa 39

B. RuangLingkup Manajemen Sumber Daya Siswa 44

C. Peran Kepala Madrasah Terhadap Aktifitas Manajemen Sumber Daya Siswa 74

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....74

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro 77

1. Letak Geografis 77

2. Sejarah Berdirinya Madrasah 77

3. Tujuan Pendidikan 81

4. Struktur Organisasi 86

5. Sarana Dan Prasarana 87

B. Proses Rekruitmen Siswa Baru MI Muhammadiyah Sudimoro 89

C. Manajeman Pengelolaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro Dalam Mencapai Pembelajaran Yang Bermutu 95

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Manajemen Kesiswaan di MI Muhammadiyah Sudimoro ...101

1. Faktor Pendukung 101

2. Faktor Penghambat 102

E. Output atau Hasil Pembelajaran Siswa dilihat Dari Hasil UAN 103

BAB IV : ANALISIS DATA 105

A. Analisis Terhadap Manajemen Sumber Daya Siswa 105

B. Proses Rekruitmen Siswa Baru Pada MI Muhammadiyah Sudimoro 112

C. Proses Manajemen/ Pengelolaan Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Bermutu 113

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Manajemen Kesiswaan 120

E. Output Hasil Pembelajaran Terhadap Siswanya Dilihat Dari Hasil UAN 123

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 124

B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.[1] Berdasarkan hal tersebut maka, sekolah adalah lembaga yang bersifat komplek dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan sifat yang unik menunjukkan sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang dimilikinya yaitu terjadinya proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal.

---

[1] Mulyasa, *Menjadi Kepala Profesional Dalam Kontek Menyukseskan MBS Dan KBK,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 24

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.

Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, maka pendidikan haruslah memperoleh perhatian yang besar untuk menciptakan kehidupan yang beradab, cerdas, sejahtera, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa dan kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman dengan syarat tidak bertentangan dengan norma dan hukum yang berlaku.

Dalam persepektif pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Terbentuknya manusia yang berkepribadian islami sebagai usaha mewujudkan dan melaksanakan kehendak Allah SWT di muka bumi.[2]
2. Terciptanya manusia seutuhnya, menurut Priyatno manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya berkat pengembangan segenap potensi yang ada pada dirinya secara optimal (*aspek individu*),dengan mengedepankan atas asas kebersamaan dengan lingkungannya (*aspek sosial*), serta dapat mempertanggungjawabkan di akhirat (*aspek agama*).[3]
3. Terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang menjalani kehidupan dengan semangat pengabdian (*'Ibadah*) kepada Allah SWT,baik yang berupa ritual (*'Ubudiyah*) maupun interaksi sosial (*Mu'amalah*).[4]
4. Terciptanya manusia yang menyerahkan diri secara mutlak (*Tawakkal*) kepada Allah SWT.[5]
5. Terciptanya hamba Allah yang selalu beribadah kepada Nya.[6]
6. Terciptanya manusia muslim sempurna dengan ciri-ciri sebagai berikut
   a. Memiliki jasmani yang sehat serta kuat,berketerampilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), hal. 39

[3] Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta Rineka Cipta,1998), hal. 20

[4] Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam,*terj.Herry Noer Ali (Bandung:Diponegoro,1988), hal. 119.

[5] Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta:Firdaus,1989),hal. 2.

[6] Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Madinah:Mujamma' al-Malik Fah{d li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif,1418 H), hal. 862.

b. Memiliki akal cerdas serta pandai yang mampu menyelesaikan masalah secara cepat, tepat, ilmiah dan filosofis, memiliki dan mengembangkan sains dan filsafat.

c. Memiliki hati yang bertaqwa kepada Allah SWT.yang ditunjukkan dengan sikap sukarela untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya.[7]

Dari tujuan pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, baik itu yang mengatur hubungannya dengan sesama manusia sebagai hubungan *muamalah* mapun hubungan vertikal dengan Allah SWT sebagai hubungan ibadah. Karena pendidikan tidak hanya mengantarkan manusia sukses di dunia saja akan tetapi harus dapat menyukseskan dan menyelamatkan kehidupan manusia dalam kehidupan *akhirat* yang abadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam persepektif psikologi pendidikan Islam, siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan yang konsisten dan terarah menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya.[8]

Sebagai pendidik, seorang guru harus menyadari dan meyakini bahwa setiap siswa/individu itu memiliki perbedaan yang khas. Ada kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga setiap individu hendaknya mendapat

---

[7] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung :Rosdakarya, 2008), hal.50.

[8] Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Rosdakarya,2001), hal.108.

perlakuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus berupaya menggali potensi dari masing-masing anak didik, sesuai minat dan bakatnya.[9]

Lembaga pendidikan bukan hanya mencetak siswa berilmu pengetahuan dan akhlak saja, akan tetapi lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bimbingan serta bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi masing-masing.[10]

Sebuah lembaga pendidikan yang merupakan sebuah sistem memiliki subsistem yang saling terkait. Sistem itu tidak akan dapat berhasil secara maksimal tanpa adanya dukungan dan saling keterkaitan diantara sub sistem itu. Sistem itu antara lain adalah bidang kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana dan humas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan mayarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik , sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan

---

[9] Subroto,*Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta:Renika Cipta,1977), hal. 86.

[10] Syaiful Bahri dan Azwan Zain,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Renika Cipta,1996), hal. 76.

pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.[11]

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu *(quality oriented)* merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.[12]

Jadi, pada dasarnya disamping problematika seperti di atas yang dirasakan masyarakat, faktor lain juga dikarenakan pengelolaan atau manajemen sekolah terhadap siswanya yang terkadang cenderung acak-acakan dan asal jalan, tanpa dibarengi dengan pengelolaan yang profesional. Sehingga, hal ini menjadikan mutu dari pendidikan di sekolah tersebut menjadi rendah dan kualitas anak didiknya pun juga rendah. Dengan tidak profesionalnya manajemen sekolah terhadap siswanya, maka berdampak kurang diminatinya sekolah tersebut oleh masyarakat yang akan menyekolahkan putra putrinya. Maka tak heran bila

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11] *Ibid* , hal. 245
[12] Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002), hal.19

sekarang masih banyak dijumpai sekolah yang tidak mendapatkan siswa baru karena dipandang kurang bagus mutu pendidikannya dan pengelolaannya.

Maka mutu pendidikan dalam hal ini juga berkaitan dengan manajemen sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan. Hal itu mencakup peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta bagaimana manajemen sekolah dalam merekrut siswa baru, dan bagaimana sekolah mengelolanya dalam proses pengajaran yang bermutu dengan hasil yang baik.

Dalam hal ini, manajemen kesiswaan adalah suatu bidang dari manejemen sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau kegiatan pencatatan murid mulai dari proses penerimaan hingga murid tersebut keluar dari sekolah disebabkan karena telah tamat atau sebab-sebab lain. Tidak semua yang berhubungan dengan siswa digarap oleh manajemen siswa. Penggarapan manajemen untuk siswa termasuk ke dalam administrasi murid tetapi adakalanya termasuk ke kurikulum, keuangan, sarana dan lain sebagainya.

Manajemen siswa bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen siswa merupakan komponen yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan tujuan itu, peran dan kemampuan kepala sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam mengelola siswa merupakan sesuatu yang mutlak dikedepankan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah diprogramkan, maka diperlukan manajemen yang dikelola secara menyeluruh dan profesional. Kepala sekolah sebagai top manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang *komperehenship* melebihi dari guru ataupun staf yang lain, karena manajemen yang merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan tidak membiarkan seperti air mengalir tetapi harus ada sentuhan-sentuhan manajerial yang bersifat administratif.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang dikelola secara profesional. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan pendidikan. Krisis manajemen akan mengantarkan sebuah lembaga pendidikan memasuki krisis di bidang yang lain.[13]

Pendidikan yang diselenggarakan dengan manajemen yang baik dan profesional akan memberikan keseimbangan antara iman, ilmu dan akal, sehingga akan melahirkan siswa yang cakap lahiriyah dan batiniyah, berkualitas secara emosional dan rasional.[14]

Namun demikian, terdapat kenyataan yang ada di lapangan terutama di kota-kota menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar yang berbasis Islam, namun masih terdapat sebagian sekolah dasar yang berjenis madrasah kondisinya masih cukup memprihatinkan terutama madrasah yang

---

[13] H.A.R Tilaar,*Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung:Remaja Rosda Karya,1992), hal.150.

[14] Azyumardi Azra,*Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1996), hal. 55.

terletak di desa-desa. Terutama kondisi madrasah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu MI Muhammadiyah Sudimoro yang terletak di desa Parangjoro, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo. Di Madrasah ini mengalami kemunduran mutu dikarenakan pengelolaan yang buruk selama 3 tahun, selama waktu itu dari tahun ketahun terus mengalami penurunan siswa baru, serta mutu pembelajarannya pun kurang profesional sehingga outputnya dari hasil UAN juga tidak memuaskan. Namun, pada periode tahun ajaran 2009/2010 setelah bergantinya kepemimpinan sekolah yakni dengan kepala sekolah yang baru, ternyata peningkatannya cukup signifikan dari segi jumlah siswa baru yang masuk dan juga dari segi mutu pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul : **"Manajemen Sumber Daya Siswa (Studi di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro Kec. Grogol Kab. Sukoharjo Tahun 2009/2010)."**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah sebagaimana yang dipaparkan diatas, maka permasalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses rektuitmen siswa baru yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut ?
2. Bagaimana proses manajemen/ pengelolaan siswa-siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan manajemen kesiswaan tersebut ?
4. Bagaimana output atau hasil pembelajaran terhadap siswanya dilihat dari hasil UAN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

Pertama, mengetahui proses rekruitmen siswa baru yang dilakukan MI Muhammadiyah Sudimoro. *Kedua*, mengetahui proses manajeman atau pengelolaan terhadap siswa-siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu. *Ketiga*, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan manajemen kesiswaan tersebut. *Keempat*, mengetahui output atau hasil dari proses pembelajaran terhadap kefahaman siswa-siswanya dilihat dari hasil UAN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Manajemen Sumber Daya Siswa, berdasarkan pengamatan penulis secara khusus belum banyak dilakukan. Dalam buku-buku tentang pendidikan mengenai pengelolaan sekolah, belum ada yang secara khusus membahas tentang manajemen sumber daya siswa sebagai pusat kajiannya. Sudah terdapat hasil penelitian yang mengkaji tentang manajeman pengelolaan sekolah, akan tetapi disini penulis menitik beratkan objek penelitian tentang manajemen

pengelolaan sekolahnya pada manajemen sumber daya siswa yang terjadi di MI Muhammadiyah Sudimoro berdasarkan latar belakang dan fakta yang dialami dalam perkembangan MI tersebut.

Buku-buku manajemen pendidikan kebanyakan membicarakan tentang tujuan manajemen pendidikan secara filosofis dan umum. Seperti karya Syaiful Sagala[15], "Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan" membicarakan konsep administrasi dan manajemen sekolah, sekolah sebagai organisasi.Abuddin Nata[16], "Manajemen Pendidikan, mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia " yang sama sekali tidak menyinggung manajemen kesiswaan. H.A.R Tilaar[17] "Manajemen Pendidikan Nasional" berisi gambaran secara umum tentang bagaimana pendidikan di Indonesia.Nanang Fattah[18], "Landasan Manajemen Pendidikan", yang membicarakan konsep dasar, falsafah dan prinsip manajemen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Meskipun demikian, ada sejumlah buku yang secara eksplisit membahas kandungan manajemen kesiswaan. Buku-buku itu seperti karya Burhanuddin[19], yang membahas administrasi pendidikan serta sedikit menyinggung manajemen

---

[15] Syaiful Sagala,*Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2007)

[16]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan ,Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta:Kencana,2007)

[17] H.A.R Tilaar,*Manajemen Pendidikan Nasional*,Cet.9 (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008)

[18] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,Cet.9* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008)

[19] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta,Bumi Aksara,1994)

pendidikan dengan segala permasalahannya. E. Mulyasa[20] " Manajemen Berbasis Sekolah" mengupas tentang manajemen kesiswaan walaupun sangat singkat. Suharsimi Arikunto[21], membahas problema pengajaran dan juga menyinggung peran guru dalam menyikapi kegagalan belajar siswa, serta bukubuku lain yang berbicara tentang bimbingan dan konseling.

Jerome Arcaro dalam bukunya Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, diterbitkan Pustaka Pelajar Yogyakarta. Dalam buku ini memberikan banyak pemaparan tentang perumusan pendidikan yang bermutu yang mengarah pada pendidikan berbasis mutu.

Oleh karena itu tesis ini mencoba meneliti penerapan konsep tentang manajemen sumber daya sisa secara khusus, yang saat ini hanya ditemukan didalam teori dan pemikiran pedagogis, yang akan dikomparasikan dengan praktek nyata di lapangan yaitu di lembaga pendidikan MI Muhammdiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kerangka Teori

Manajemen sumber daya siswa termasuk satu bagian dari beberapa substansi manajemen pendidikan yang terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

---

[20] E.Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah*,Cet.11 (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007)

[21] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta:Renika Cipta,1993)

Menurut arti bahasa, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan[22], manajemen juga berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan.[23] Sedangkan secara istilah, manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[24] Jadi manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.[25] Sedangkan siswa adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah, siswa juga biasa disebut dengan pelajar.[26]

Karakteristik manajemen peningkatan mutu dalam manajemen sumber daya siswa tersebut dapat dilihat melalui sistem pendidikan. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik manajemen peningkatan mutunya berdasarkan pada input, proses dan output.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Input pendidikan

   Dalam input pendidikan ini meliputi ; (a) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, (b) Sumber daya yang tersedia yang tersedia dan siap. Disinilah yang nantinya menjadi bahan kajian penulis yaitu input dalam

---

[22] John E.Carlos dan Hasan Shadily,*Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Grafindo,1998), hal. 372
[23] John Adair,*Membina calon Pimpinan*,terj.Soedjono Trimo (Jakarta:Bumi Aksara,1993), hal. 4
[24] Malayu,S.P Hasibuan,*Manajemen SDM* (Jakarta:Bumi Aksara,2000), hal. 1
[25] E. Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007), hal. 20
[26] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 107

sumber daya Siswa, (c) staff yang kompeten dan berdedikasi tinggi, (d) memiliki harapan prestasi tinggi.

2. Proses

   Dalam proses terdapat sejumlah karakter yaitu ; (a) PBM yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi , (b) Kepemimpinan sekolah yang kuat, (c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (e) Sekolah memiliki budaya mutu, (f) Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis.

3. Output yang diharapkan

   Output Sekolah adalah Prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajarn dan manajemen di sekolah. Pada umumnya output dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu output berupa prestasi akademik yang berupa NEM, lomba karya ilmiah remaja, cara-cara berfikir (Kritis, Kreatif, Nalar, Rasionalog, Induktif, Deduktif dan Ilmiah. Dan output non akademik, berupa keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, toleransi, kedisiplinan, prestasi olahraga, kesenian dari para peserta didik dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Methode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif "*kualitatif naturalistik*,"[27] yang menunjukkan bahwa penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami.[28] Jadi dalam penelitian ini tidak ada unsur perekayasaan data karena peneliti dituntut untuk terlibat aktif dan secara langsung di lapangan dan tidak boleh diwakilkan sebagaimana penelitian kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Sumber Data

Sebagai sumber praktis, penelitian ini dilakukan di lokasi MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo yang menjadi lokasi penerapan aktifitas manajemen sumber daya siswa, untuk memperoleh sumber data baik yang berupa data observatif, data dokumentatif maupun data hasil wawancara. Semua tenaga edukatif, karyawan, maupun siswa baik yang

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Renika Cipta,1996), hal.12
[28] *Ibid,*
[29] *Ibid,*

aktif maupun alumni akan menjadi sumber informasi juga data-data lain yang ditemukan akan dijadikan data pendukung dalam penelitian ini.

Selain bersifat penelitian kancah atau lapangan, penelitian ini juga bersifat kualitatif, karena data-data yang diperoleh dikaji secara *verbaldeskriptif.*[30] Dikatakan *verbal deskriptif,* karena data yang disajikan berupa pernyataan *verbal* bukan pernyataan *kuantitatif.* Karenanya sesuai dengan tipe penelitian yang deskriptif itu, maka tesis ini mencoba mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan konsep manajemen sumber daya siswa di lingkungan MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data memerlukan metode pengumpulan data yang tepat dan mempunyai taraf kerja yang efisien kerja yang baik, untuk itu penulis menggunakan tiga metode, yaitu;

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian, observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30] Lexy J.Moleong,*Methodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), hal. 3

Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap obyek penelitian.[31] Dalam kontek ini, peneliti juga melakukan pengamatan terlibat, yakni cara yang terbaik untuk mendapatkan data *fenomenologik* yang sulit ditangkap dengan kata-kata, berupa sikap dan prilaku guna menunjang validitas data dokumenter yang diperoleh dari wilayah setempat.

b. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian wawancara, yaitu pengumpulan data dengan model tanya jawab[32] atau dialog yang dikerjakan dengan sistematis guna mendapatkan data dari para informan.[33] Wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Wakasek kurikulum, Wakasek kesiswaan, Wakasek Humas, dan Ketua panitia Penerimaan Murid Baru. Teknik pengumpulan data model wawancara ini merupakan suatu cara yang diharapkan mampu menggali dan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi langsung, sehingga mendukung data yang diperlukan untuk menjawab suatu permasalahan yang diteliti. Selain wawancara dilakukan pada pengelola sekolah, maka penulis juga menggali informasi dari ketua Yayasan Madrasah dan juga ketua komite

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Sutrisno Hadi,*Methodologi Riset* (Yogyakarta:FE UI,1993), hal. 136
[32] *Ibid,*
[33] Koentjaraningrat,*Methode-methode Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 1990), hal. 129

madrasah untuk mendapatkan tambahan informasi yang sekiranya mungkin mendukung data.

c. Metode Dokumentasi

Data penelitian lapangan, selain dihasilkan melalui observasi dan wawancara, juga diperoleh melalui studi dokumentasi. Sedangkan data penelitian *literer* diperoleh dari bahan-bahan pustaka, baik dalam bentuk monograf maupun dalam bentuk serial seperti buku, majalah dan sejenisnya.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Agar lebih proporsional *representatif* data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode:

1) *Editing*, yakni memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, hubungan dan keseragaman satuan kata.

2) *Organizing*, yaitu menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya dan kerangka tersebut dibuat berdasarkan data yang relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dua metode tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[34] Dalam penelitian ini ada dua corak analisis yang digunakan. Pertama, analisis saat mempertajam keabsahan data melalui *simultaneous cross sectional*[35]. Kedua, interpretasi data secara keseluruhan.

Pada analisis yang pertama dilakukan penyusunan data dokumentatif, observatif, dan hasil wawancara berdasarkan katagorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan penajaman data melalui hasil pencarian data selanjutnya. Dan data dalam kontek ini tidak dianggap sebagai *error reality* yang dipermasalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tetapi dianggap sebagai *another reality* data penunjang. Dalam kaitan ini, peneliti mencatat data apa adanya baik data primer maupun data sekunder tanpa intervensi oleh otoritas teoritik dan paradigmatik peneliti.[36]

Selanjutnya, analisis yang kedua, data tidak hanya dideskripsikan tetapi juga ditafsirkan. Pada tahap ini peneliti memberikan interpretasi data untuk mengungkap konsep manajemen sumber daya siswa

---

[34] Imam Suprayogo,*Methodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001), hal. 192.
[35] Noeng Muhajir,*Methodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin,1996), hal. 43.
[36] S.Nasution, *Methode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Transito,1997),10.

pendidikan secara umum terhadap penerapan konsep manajemen sumber daya siswa di MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo dengan argumentasi yang didasarkan pada data temuan empirik. Bertolak dari teknik-teknik tersebut, maka penemuan pada suatu waktu menjadi pedoman untuk langkah selanjutnya.

Secara rinci langkah analisis data dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman, meliputi: Reduksi data, display data, dan menarik *konklusi-verifikatif.*[37] *Reduksi* data adalah proses penyederhanaan data, memilih dan menganalisis hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. *Reduksi* data bukanlah suatu kegaiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian yang korelatif dengan proes analisis itu sendiri.

Sedangkan *display* data lebih merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat tabel, dan elemen terkait lainnya, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak. Langkah yang terakhir dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan antar faktor, dan lain sebagainya yang mengarah pada pandangan konsep manajemen sumber daya siswa dalam pendidikan secara umum untuk melihat fenomena penerapan konsep manajemen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[37] Matthew B. Milles,A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London:Sage Publications,1984), hal. 21

sumber daya siswa di MI Muhammdiyah Sudimoro, Grogol, Sukoharjo, dan diakhiri dengan menarik kesimpulam sebagai hasil temuan lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentatif*, kabur, dan diragukan, maka dengan langkah analisis *verbal-verifikatif*, kesimpulan tersebut menjadi lebih *grounded* (menyeluruh, menyentuh).[38] Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus diverifikasi sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh sesuai dengan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini.[39]

Kemudian untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan obyek penelitian, diadakan pengecekan *triangulasi*, yaitu suatu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data semula.[40] Dalam bentuk pertanyaan yang berbeda atau pengamatan yang berlainan sehingga melahirkan " *kebenaran* " yang benar-benar *convergence* sebagai akibat dari proses pemeriksaan silang. Melalui teknik yang demikian, diharapkan penggalian aspek manajemen pendidikan secara umum terhadap fenomena penerapan manajemen sumber daya siswa di MI Muhammdiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo dapat dideskripsikan tanpa dipengaruhi bias paradigmatis-subyektif peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[38] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian* (Jakarata:Rineka Cipta,1990), hal. 253
[39] Imam Suprayogo,*Methodologi* ...,hal. 194
[40] Lexy J.Moleong,*Methode* ..., hal. 178

G. Sistimatika Pembahasan

Berkaitan dengan teknis penulisan, dipergunakan pedoman yang diterbitkan oleh Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI-UII) Yogyakarta dan pedoman-pedoman lain yang sekiranya dianggap lebih relevan

BAB I : Bab pertama merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian manajemen sumber daya siswa. Dalam bab kedua, peneliti menjabarkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan konsep manajemen sumber daya siswa secara umum yang meliputi pengertian manajemen sumber daya siswa, tujuan manajemen sumber daya siswa, fungsi manajemen sumber daya siswa dan prinsip-prinsip manajemen sumber daya siswa. Pembahasan juga dilanjutkan tentang cakupan manajemen sumber daya siswa yang meliputi: Analisis daya tampung siswa, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, orientasi siswa baru, layanan individu siswa, masalah disiplin siswa, respon terhadap masalah disipiln siswa, pembinaan kegiatan siswa, pelepasan siswa purna studi, penyaluran alumni dan pengkordinasian alumni.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian. dalam bab tiga ini, berisi Profil MI Muhammadiyah Sudimoro, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, pembahasan mengenai proses rekruitmen di MI Muhammadiyah Sudimoro, pembahasan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tentang Konsep Manajemen sumber daya siswa di MI Muhammadiyah Sudimoro dalam mencapai pembelajaran yang bermutu, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan konsep manajemen sumber daya siswa di MI Muhammdiyah Sudimoro, pembahasan tentang output dari hasil pembelajarannya yang dilihat dari hasil UAN, serta semua temuan penelitian dan paparan data di lapangan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada di dalam manajemen sumber daya siswa.

BAB IV : dalam bab empat ini adalah Analisis Data, berisi pembahasan tentang analisis terhadap temuan dan paparan data mengenai penerapan konsep manajemensumber daya siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengawasan.

BAB V : Berisi penutup. Tesis ini akan ditutup dengan menyajikan kesimpulan dari penerapan konsep manajemen sumber daya siswa dan saran-saran yang ditujukan kepada praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan pendidikan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KAJIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA SISWA

A. Tinjauan Tentang Manajemen Sumber Daya Siswa

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Siswa

Sebelum membahas lebih mendalam makna manajemen sumber daya siswa, kita harus tahu tentang manajemen secara luas, dengan memahami pengertian manajemen yang sebenarnya kita membuang jauh-jauh tentang gambaran manajemen yang merupakan sekedar pekerjaan tulis menulis di kantor, kita harus menggambarkan manajemen sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha kerjasama secara menyeluruh.

Menurut arti bahasa, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata kepemimpinan, Manajemen juga berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan.[1] Sedangkan secara istilah, manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[2] Manajemen juga mengandung arti sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan yang kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok

[1] John Adair, *Membina calon Pimpinan*, terj. Soedjono Trimo (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hal. 4
[2] Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen SDM* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 1

yang terorganisir.[3] Dengan demikian tindakan manajemen nampak terlihat dalam segenap usaha administrator (manajer) dalam mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan bersama.

Diantara beberapa manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah adalah manajemen sumber daya siswa yang menjadi bahasan dan kajian dalam tesis ini. Manajemen sumber daya siswa merupakan frase yang berasal dari gabungan kata, yaitu " Manajemen " dan " Siswa ".

Dalam kaitannya dengan pendidikan, manajemen berarti proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam satuan organisasi pendidikan, dengan mendayagunakan segala sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan siswa adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Siswa juga biasa disebut dengan pelajar.[4] Dengan demikian dapat kita jelaskan bahwa manajemen sumber daya siswa adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan

---

[3] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemendan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta:Bum Aksara,1994), hal. 15

[4] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 1077.

keluarnya siswa tersebut dari suatu Madrasah atau lembaga.[45] Jadi jelaslah yang diatur adalah siswanya.

Tujuan manajemen sumber daya siswa adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.[46] Pengertian yang dirumuskan Mulyasa tersebut memberikan cakupan dan wilayah kerja yang sangat luas pada manajemen sumber daya siswa.

Dengan mengacu kepada pengertian tersebut, maka manajemen kesiswaan memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

Menurut Burhanuddin, ruang lingkup atau cakupan manajemen kesiswaan adalah:[47] 1.Mengatur penerimaan siswa berdasarkan kriteria penerimaan siswa baru kelas I (satu). 2. Program Bimbingan dan Penyuluhan (BP), 3. Kepenasehatan pemilihan program study, 4.Pengelompokan siswa, 5.Meneliti dan mencatat kehadiran siswa di sekolah, 6.Mengatur program kegiatan ekstra kurikuler, 7.Mengatur kegiatan organisasi siswa, 8.Pengaturan mutasi siswa, 9.Pengaturan program belajar di waktu bebas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[45] Hedyat Sutopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 98

[46] Mulyasa, *Manjemen Berbasis Sekolah* (Bandung:Rosdakarya,2002), hal. 46

[47] Burhanuddin, *Analisis Administrasi* ... , hal. 54

Sedangkan menurut Gorton, manajemen kesiswaan hanya meliputi:

1.Permasalahan disiplin siswa,[48]

2.Cara menanggulangi permasalahan siswa,[49]

3. Pelayanan pribadi siswa,[50]

4. Pengaturan program kegiatan siswa.[51]

Dengan memperhatikan cakupan manajemen kesiswaan yang dijabarkan oleh Burhanuddin dan Gorton jika dihubungkan dengan pengertian dasar tentang manajemen sumber daya siswa yang meliputi penataan terhadap kegiatan siswa mulai masuk, proses, sampai siswa menjadi alumni dari sebuah lembaga pendidikan, maka menurut peneliti masih ada bidang kajian atau cakupan manajemen sumber daya siswa selain yang telah disebutkan kedua tokoh tersebut diatas.

Cakupan yang dimaksud adalah: 1.Kegiatan menganalisis daya tampung siswa, 2. Pelaksanaan orientasi siswa baru, 3.Pelepasan siswa purna studi, 4.Penyaluran siswa yang meliputi penyaluran pada pendidikan lanjutan, 5.Pengkoordinasian alumni.

Dari penjelasan diatas bahwa manajemen sumber daya siswa adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai dengan keluar bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan

---

[48] Richard A.Gorton, *School Administration:Challenge and Offurtunity for Leadership* (USA: WM.C.Brown Company Publisher,197), hal. 255

[49] *Ibid*, hal. 274

[50] *Ibid*, hal. 296

[51] *Ibid*, hal. 320

peningkatan mutu, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah dan terkontrol dengan baik. Karena tanpa adanya usaha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga pendidikan itu sendiri sulit kiranya dapat menghasilkan sumber daya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). Seperti yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya sebagai berikut :

Artinya:" .....Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[52]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan surah Ar-Ra'd ayat 11 diatas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan tidak akan terjadi pada diri manusia, masyarakat atau umat, sehingga mereka mau berusaha merubah keadaan diri mereka sendiri utamanya dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Siswa

Menurut Arifin Abdurrahman dalam bukunya IG Mursanto manajemen pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan iklim yang

[52] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*(Semarang: Kusumasmoro Grafindo, 1994), hal. 370

kondusif di lingkungan kerja atau pendidikan yang mengarahkan sumber-sumber pendidikan tanpa merasa kaku sehingga tidak terkesan dipaksakan serta fleksibel dan setia dengan target yang ditetapkan.[53] Dalam manajemen kesiswaan diharapkan dapat meningkatkan peran serta inisiatif siswa untuk menjaga dan membina Madrasah sebagai wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, dan juga tugas Madrasah dalam manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan keterampilan, tetapi Madrasah harus mendidik anak didik menjadi manusia seutuhnya.

Secara umum tujuan manajemen sumber daya siswa adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.[54] Seorang manajer sekolah (kepala sekolah) memiliki tugas utama " menjalankan " sekolahnya, Ia dengan dibantu oleh administrator sekolah yang lain. Berusaha agar segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan berjalan dengan lancar, siswa belajar tepat waktu, tujuan pendidikan tercapai, hubungan dengan masyarakat baik dan sebagainya.[55]

Tugas yang dimiliki kepala sekolah tersebut tentu saja tidak harus dilaksanakan sendiri. Akan tetapi kepala sekolah membagi pekerjaannya

[53] Ig. Wursanto, *Dasar Manajemen Umum* (Jakarta: Pustaka Dian 1986),hal . 31
[54] Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah ...*, hal. 46
[55] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1988), hal. 11

kepada para wakil dan pembantunya. Masing-masing bidang garapan diberikan kepada sumber daya manusia yang dimilikinya sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Dalam hal ini dapat dicontohkan urusan yang berkenaan dengan kurikulum harus diberikan kepada seseorang yang memang berkompeten dibidang kurikulum dan pengajaran. Demikian pula urusan kesiswaan harus ditangani seorang (wakil kepala sekolah) yang mengerti tentang urusan kesiswaan misalnya kapasitas daya tampung siswa di lembaga pendidikan tersebut, masalah pembinaan kegiatan siswa, administrasi kesiswaan dan semacamnya.

Selain itu, manajemen kesiswaan menurut Burhanudin bertujuan memberikan pengertian kepada seluruh civitas pendidikan yang terdiri dari siswa, guru dan karyawan terhadap hak dan kewajiban masing-masing.[56] Oleh karena adanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban tersebut, maka administrator pendidikan harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan seperti lembaran presensi untuk mengetahui kehadiran siswa, tabel kegiatan siswa untuk memantau kegiatan siswa, buku kasus untuk memantau kedisiplinan siwa dan sebagainya.

Manajemen sumber daya siswa dijalankan dibawah koordinasi pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan. Akan tetapi pertanggung jawabannya tidak saja kepada kepala sekolah sebagai pemimpin umum dalam

[56] Burhanuddin, *Analisis Administrasi* .... , hal. 58

satuan pendidikan, namun pertanggung jawaban tersebut juga diberikan kepada orang tua siswa dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan kesiswaan yang diatur dalam manajemen sumber daya siswa diarahkan untuk menempatkan segala permasalahan secara proporsional dan profesional untuk dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Wujud dari pertanggung jawaban tersebut adalah berupa laporan berkala tentang perkembangan siswa baik kepada kepala sekolah, orang tua siswa, masyarakat umum maupun pada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Departemen Agama bagi sekolah negeri atau kepada yayasan penyelenggara pendidikan bagi sekolah swasta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Siswa

Sebelum berbicara tentang fungsi manajemen kesiswaan secara khusus, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan fungsi manajemen secara umum. Dalam hal ini bahwa manajemen secara aplikatif dapat berfungsi sebagai berikut:[57]

a. Mengkoordinir sumber daya manusia, material, dan keuangan kearah tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

b. Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan menanggapi kebutuhan masyarakat.

---

[57] Fremont E.Kast dan James E.Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, edisi keempat. terj Hasymi Ali (Jakarta:Bumi Aksara,1995), hal. 7

c. Mengembangkan iklim organisasi dimana orang dapat mengejar sasaran perseorangan (individu) dan sasaran bersama (kolektif).

d. Melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan, memberdayakan sumber daya manusia, mengorganisir melaksanakan dan mengawasi.[18]

e. Menciptakan fasilitas hubungan antar pribadi, informasi, dan memutuskan permasalahan yang timbul antar mereka. Fungsi manajemen tersebut dapat ditemukan dalam semua bentuk organisasi.[19] Yang termasuk di dalamnya organisasi pendidikan, meskipun fungsi manajemen pendidikan memiliki cakupan yang lebih spesifik.

Fungsi manajemen pada hakekatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan atau manajer dalam organisasi apapun, termasuk lembaga pendidikan mengenai fungsi-fungsi manajemen sendiri ada persamaan dan perbedaan pendapat namun sebetulnya pendapat-pendapat saling melengkapi:[20]

Dan secara praktisnya fungsi manajemen tersebut dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Fungsi perencanaan (Planning)

2) Fungsi pelaksanaan

---

[18] G.R Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu (Jakarta:Bumi Aksara 1993), hal. 10-11

[19] Henri Fayol dalam: Joseph L.Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, edisi ketiga, terj. Hasymi Ali (Jakarta:Erlangga,1983), hal. 23

[20] M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1996), hal . 17

a) Organizing

b) Staffing

c) Directing

d) Coordinating

e) Reporting

3) Fungsi pengendalian (controlling)

4) Fungsi pengembangan (development)[21]

a. Fungsi Perencanaan

Pada hakekatnya perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan tentang sasaran obyek apa yang akan dicapai, tindakan apa yang diambil dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakannya menurut GR terry perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha untuk menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan perumusan tindakan untuk masa akan datang yang diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.[22] Menurut Manulang perencanaan adalah penentuan policy, prosedur, budget dan program suatu organisasi.[23]

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan secara umum adalah suatu proses dasar yang sistematik yang menentukan suatu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[21] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen*, (Jakarta Rineka Cipta 1998), hal. 60

[22] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bum Aksara 1999), hal. 160

[23] M. Manulang, *Dasar-Dasar ...*, hal. 18

kegiatan langkah-langkahnya prosedurnya metode dan pelaksanaan juga dimana kapan siapa yang melaksanakannya untuk suatu tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan unsur-unsur tertentu yaitu (*What*) apa yang perlu dilakukan (*Why*) mengapa hal itu perlu dilakukan (*Who&Who*) siapa obyek dan siapa subyek (*Where*) dimana hal itu dilaksanakan (*When*) kapan dilaksanakan (*How*) bagaimana cara melaksanakannya.[24]

Dalam proses perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilalui yaitu menentukan dan merumuskan tujuan, meneliti masalah yang akan dilakukan, mengumpulkan data, menentukan tahapan tindakan dan merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan. Dalam menyusun perencanaan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas bersifat sederhana realistis praktis terinci dan memiliki fleksibilitas serta ada perimbangan antara bidang dan adanya penghematan biaya tenaga dan waktu.[25]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[24] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi ...*, hal. 60

[25] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Superfisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 1991), hal. 15

b. Fungsi Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.

Tujuan utama pengendalian adalah agar pelaksanaan kegiatan itu sesuai dengan standarnya, pengendalian ini dibedakan menjadi pengendalian administrasi yaitu pengendalian terhadap tingkah laku system dan cara berfikir dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi dan pengendalian operatif yaitu pengendalian terhadap cara kerja teknik dan waktu yang dipakai jumlah karyawan yang dilibatkan.[26]

Pengendalian merupakan proses untuk membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dan standarnya indentifikasi mengidentifikasi dan mengadakan analisis terhadap kemungkinan pengumpannya menemukan penyebab kemudian membetulkannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Fungsi Pengembangan

Program-program pendidikan pelatihan dan pengembangan adalah merupakan respon terhadap suatu kebutuhan, yang tidak sekedar sebagai suatu reaksi terhadap suatu masalah semata-mata, bilamana suatu masalah dapat diidentifikasi maka langkah berikutnya adalah mengembangkan alternative pemecahan suatu pekerjaan akan dapat

[26] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi ...*, hal. 60

dilakukan lebih cepat dan lebih baik kerusakan dapat diperkecil, pemborosan dapat ditekan, peralatan dapat digunakan secara lebih baik dalam suatu organisasi itu dilaksanakan suatu pengembangan.[27]

Dengan memahami fungsi manjemen secara umum, maka akan terlihat bahwa manjemen tidak saja hanya mengatur hal-hal yang berkenaan dengan urusan intern organisasi, akan tetapi urusan ekstern juga menjadi medan kerja manajemen. Teori ini sangat tepat mengingat *stakeholder* sebuah organisasi tidak saja anggota yang ada dalam organisasi tersebut. Akan tetapi seluruh pihak yang terkait diluar organisasi menjadi bagian yang tidak tampak dalam kegiatan organisasi tersebut. Lembaga pendidikan mempunyai *stakeholder* tidak hanya siswa dan guru saja. Akan tetapi orang tua murid, masyarakat, lapangan pekerjaan dan lembaga pendidikan berikutnya menjadi bagian dari *stakeholder* yang harus diperhatikan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu manajemen berfungsi utuk menghubungkan kepentingan-kepentingan yang terdapat pada masing-masing *stakeholder.*

Fungsi manajemen sumber daya siswa lebih luas dari tujuan manajemen sumber daya siswa. Fungsi manjemen kesiswaan dapat diuraikan sebagai berikut:

---

[27] Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1996), hal. 88

a. Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kesiswaan,[28] seperti:

1). Pengaturan penerimaan siswa baru berdasarkan analisis daya tampung,

kriteria siswa yang dapat diterima dan prosedur penerimaan siswa baru.

2). Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan.

3). Pemberian bimbingan kepada siswa dalam pemilihan progran studi.

4). Pengelompokan siswa berdasarkan analisis yang ada diantara mereka, baik perbedaan intelegensi tingkat pendidikan (kelas), jenis kelamin dan sebagainya.

5). Pengaturan kegiatan ekstra kurikuler berdasarkan analisis minat dan bakat siswa

6). Pengaturan kegiatan organisasi siswa

7). Pengaturan mutasi

8). Penyelesaian terhadap permasalahan disiplin siswa

9). Pemberian layanan individu berdasarkan analisis kebutuhan.

Administrator sekolah bidang kesiswaan akan bekerja secara mudah dengan memperhatikan hasil analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kesiswaan sebagai bidangnya.

[28]Henri Fayol dalam: Joseph L.Massie, *Dasar-Dasar* ..., hal. 23

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesalahan dalam mengambil kebijakan akan dapat ditekan sekecil mungkin dengan memperhatikan analisis tersebut.

b. Beberapa Cakupan Manajemen Kesiswaan seperti pengaturan jam belajar di luar kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan penyuluhan (BP) berfungsi sebagai pengembangan *hidden curriculum.*[29]

Lembaga pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu bahan (materi) ajar harus meliputi seluruh aspek pengembangan peserta didik baik dalam ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Untuk memenuhi hal tersebut maka kurikulum tidak saja berupa serentetan materi ajar yang ditawarkan dalam jangka tertentu. Akan tetapi lebih dari itu kurikulum juga berupa muatan-muatan pengalaman dan latihan peserta didik diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Bagian ini disebut dengan *hidden curriculum* yang dapat dicontohkan seperti pembiasaan siswa untuk peduli terhadap lingkungan, penanaman rasa solidaritas antar mereka, pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan di sekolah dan sebagainya.[30]

Pembinaan *hidden curriculum* akhir-akhir ini banyak dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia. Fenomena *fullday school* (sekolah

---

[29] Jeanne H. Ballantine, *The Sosiologhy of Education : A Systematic Analysis* (New Jersey : Prentice Hall, tt), hal. 182

[30] *Ibid*, hal. 186

sepanjang hari) yang tidak saja mempelajari materi pelajaran yang sudah lazim dilaksanakan lembaga pendidikan pada umumnya. Akan tetapi lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini menekankan pada pembinaan keterampilan dan kegiatan yang mengacu pada pengembangan afeksi dan psikomotor mereka.

c. Membantu kinerja satuan lembaga pendidikan berdasarkan pembagian gugusan masalah *(substantif problem)* manajemen pendidikan yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana dan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Masing-masing bidang memiliki cakupan kerja yang berbeda. Dengan mengetahui cakupan manajemen kesiswaan, administrator sekolah akan bekerja secara proporsional dan profesional. Modal kerja seperti ini akan membantu lembaga yang bersangkutan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Demikian pula *stakeholder* (murid, guru dan masyarakat) akan puas karena mendapatkan pelayanan yang baik dari pengelola pendidikan (administrator).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Siswa

Dalam kinerja administrasi dan manajemen kesiswaan, peserta didik didudukkan sebagai aspek paling utama. Kebijakan-kebijakan yang akan diambil dan diterapkan oleh administrator sekolah harus mempertimbangkan

kondisi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan oleh administrator sekolah dalam menetapkan dan menjalankan manajemen kesiswaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain.[31]

a. Siswa harus dipandang sebagai subjek belajar bukan sebagai objek. Dengan pandangan seperti ini, maka siswa harus dijadikan pertimbangan pertama dan utama dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Pengalaman siswa diluar kelas akan mempengaruhi pola tingkah lakunya dalam sebuah lembaga pendidikan. Kebiasaan ini akan membawa siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keingunan mereka yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman tersebut.[32]

Apa yang diutarakan Barbara tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia. Pada kenyataan kegiatan siswa diluar jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan mereka dalam jam pelajaran. Lingkungan keluarga dan masyarakat akan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu administrator pendidikan dituntut untuk mengadakan pembinaan terhadap kegiatan mereka diluar jam sekolah agar aktifitas-aktifitas tersebut sinergi dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: ?,2000), hal. 87
[32] Barbara Gross Davis, *Tools For Teaching* (San Fransisco:Jossey Publisher,1993), hal. 179

kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi kontribusi bagi keberhasilan pendidikan mereka.

b. Kondisi siswa sangat beragam. Keberagaman kondisi tersebut tampak dalam beberapa hal seperti kondisi fisik, kemampuan intelektual, kemampuan berinteraksi sosial, kemampuan ekonomi keluarga, kecendrungan minat, bakat dasar dan suku bangsa serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa anak akan cenderung berkelompok melakukan kegiatan bersama dengan anak lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya, baik kesamaan fisik, mental, minat dan kesenangan.[33]

Suharsimi mengidentifikasi perbedaan yang ada pada peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut adalah :

1) Perbedaan aspek biologis. Dalam aspek ini peserta didik dibedakan berdasarkan kondisi fisik seperti besar dan kecil, tinggi dan pendek, warna kulit, rentan tubuh (daya tahan), perkembangan motorik dan sebagainya. Perbedaan aspek biologis juga menyangkut kesehatan mata dan telinga, kondisi tangan dan kaki siswa yang semuanya berhubungan langsung dengan penerimaan materi pelajaran.[34]

---

[33] Jeanne H. Ballantine, *The Sosiologhy of Education ...*, hal. 198.

[34] Suharsismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), hal. 92

Dengan memperhatikan perbedaan aspek biologis tersebut, menurut peneliti administrator pendidikan harus melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam melakukan berbagai hal seperti:

a). Waktu pendirian gedung sekolah yang meliputi letak geografis, *design* bangunan dan denah ruang serta bentuk *meubeler* kelas.

b). Waktu mengatur jadwal kegiatan yang memperhatikan siswa yang tidak tahan lapar, mudah mengantuk, banyak gerak dan semacamnya.

c). Pada waktu mengatur tempat duduk siswa yang mempertimbangkan tinggi pendeknya tubuh siswa sehingga yang pendek disuruh duduk di depan dan yang tinggi di belakang dan semacamnya.

d). Pada waktu mengatur pengelompokan siswa yang memperhatikan kekuatan fisik dan kecepatan bergerak dalam contoh kasus pengelompokan untuk pelajaran kesehatan dan keterampilan psikomotorik.

2) Perbedaan Aspek Intelektual. Perbedaan pada aspek ini meliputi kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, menggunakan bahasa dengan baik, menangkap sesuatu yang baru, mengingat simbol dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lambang pelajaran, memahami hubungan, dan kemampuan berfantasi.[35]

Berdasarkan perbedaan yang ada dalam aspek intelektual, administrator sekolah harus melakukan pertimbangan tertentu dalam a).Memilih guru pelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu peserta didik. b).Merancang kegiatan ekstra kurikuler. c).Merancang kegiatan belajar diluar jam pelajaran resmi. d).Menentukan guru Pembina organisasi kegiatan siswa.

3) Perbedaan aspek psikologis. Perbedaan dalam aspek ini meliputi perbedaan minat, perhatian atau ketertarikan siswa dan kemandirian siswa.[36]

Perbedaan aspek psikologis tersebut menuntut administrator pendidikan untuk a). Memilih bahan pelajaran yang menarik. b). Memilih alat peraga pelajaran yang menarik. c). Memilih keadaan atau situasi yang menarik. d). Menentukan guru pengajar yang menarik bagi siswa. e). Melatih siswa untuk mandiri dalam mengatur hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan mereka seperti kebersihan kelas, kerapian, keamanan, dan keindahan lingkungan.

Dengan memperhatikan beberapa perbedaan yang terdapat pada masing-masing individu siswa tersebut, maka administrator

[35] *Ibid*, hal. 97
[36] *Ibid*, hal. 103.

pendidikan harus menyediakan wahana yang beragam, sehingga setiap individu dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi dirinya.

c. Siswa akan termotivasi belajar apabila mereka menyenangi apa yang dipelajari.[37] Kondisi semacam ini mewajibkan administrator sekolah (dalam hal ini adalah guru pengajar) untuk memilih methode pembelajaran yang tepat agar disukai oleh siswa, sehingga pelajaran apapun yang diberikan akan mudah diterima dengan senang hati.

d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, lebih menggunakan kemampuan afeksi dan psikomotorik dibandingkan dengan kemampuan kognisinya. Dengan mempertimbangkan hal ini maka administrator sekolah dituntut untuk memperhatikan pengembangan kedua ranah tersebut sebagai bekal bagi kehidupan mereka ditengah masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Ruang Lingkup Manajemen Sumber Daya Siswa

Manajemen siswa menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa

[37] *Ibid*, hal. 104

meninggalkan Madrasah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada Madrasah itu.

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, manajemen sumber daya siswa adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan.[38] Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka manajemen kesiswaan memiliki cakupan tata laksana kerja yang mengikat pada seluruh aktifitas siswa didalam dan diluar jam belajar, baik berupa kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

1. Perencanaan Kesiswaan

Dalam perencanaan kesiswaan terutama dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung Madrasah setelah mempelajari tentang fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki serta guru dan personal pendidikan lainnya. Di samping itu juga harus memperhitungkan berapa siswa yang akan keluar atau lulus, berapa siswa yang akan tinggal atau mengulang. Dengan dasar perencanaan siswa ini, jumlah penerimaan siswa baru ditentukan.[39]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[38] Burhanuddin, *Analisis Administrasi* ... , hal. 54.

[39] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), hal. 43

2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[40]

Menurut Ismed Syarief langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

a) Membentuk panitia penerimaan siswa baru

b) Menentukan syarat pendaftaran calon[41]

Biasanya syarat pendaftaran calon siswa baru sudah diatur oleh dinas pendidikan nasional tingkat satu dengan pedoman pada ketentuan-ketentuan pendidikan nasional.

Misalnya syarat pendaftaran masuk Madrasah sudah ditetapkan oleh direktorat jendral pendidikan dasar

a) Menyediakan formulir pendaftaran[42]

b) Pengumuman pendaftaran calon[43]

c) Menyediakan buku pendaftaran

d) Waktu pendaftaran

---

[40] Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002) , hal. 119

[41] Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta 2004), hal. 74

[42] Hendyat Setopo Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002), hal.120

[43] Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah ...*,

e) Melakukan seleksi

Proses penerimaan siswa baru (PSB) secara sistematis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :[44]

a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru (PSB) yang kadang juga disebut dengan penerimaan murid baru (PMB). Dalam hal ini menurut Mulyasa, kepala sekolah setelah menganalisis daya tampung siswa membentuk satuan panitia yang bertugas menerima siswa baru mulai proses awal pendaftaran sampai teradaptasinya siswa baru yang diterima dengan lingkungan sekolah tempat belajarnya.[45] Panitia tersebut bertugas membantu kepala sekolah dalam segala urusan yang berkenaan dengan proses penerimaan siswa baru. Oleh karena itu, panitia sepenuhnya bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan melaporkan hasil kerjanya kepada kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang berisi penetapan dan pengangkatan panitia PSB. Susunan kepanitian pada lazimnya jabatan ketua diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan.

b. Pendaftaran calon siswa baru

Kegiatan pendaftaran siswa baru dimulai dengan sosialisasi atau pengumuman yang dikeluarkan oleh panitia PSB tentang segala

[44] Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah:Administrasi pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 9

[45] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ..., hal. 46.

informasi yang berkenaan dengan pendaftaran siswa baru. Pengumuman tersebut meliputi profil lembaga, tawaran program yang disediakan, beaya pendidikan, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa baru, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran, prosedur pendaftaran, waktu ujian seleksi masuk, pengumuman hasil ujian, dan waktu pengumunan penetapan calon siswa yang diterima.

e. Pencatatan data siswa baru dalam buku klaper dan buku induk. *Buku klaper* berisi data lengkap siswa dalam satu tahun pelajaran berdasarkan urut abjad nama siswa pada masing-masing tingkatan kelas. Sedangkan buku induk berisi data lengkap siswa secara keseluruhan sejak awal pendirian sebuah lembaga pendidikan.

3. Pengorganisasian Siswa

Setelah semua siswa mendaftar ulang, siswa akan dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu (apabila jumlahnya lebih satu kelas). Pengelompokan ini bertujuan agar pelaksanaan program belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dalam beberapa kasus dalam lembaga pendidikan khususnya Madarasah dan pesantren, pengelompokan peserta didik juga didasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Siswa laki-laki dikelompokkan tersendiri dan berpisah dengan siswa perempuan. Pengelompokan dengan pertimbangan gender ini tidak saja dilakukan dalam pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi hal ini juga dilakukan pada semua kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran. Tidak jarang kebijakan seperti ini justru menciptakan iklim kompetitif yang sehat antara rombongan belajar laki-laki dan rombongan belajar perempuan, meskipun tentu saja aspek subjektifitas pendidik sangat berpengaruh dalam memberikan nilai akhir evaluasi pendidikan pada kedua kelompok rombongan belajar tersebut.

4. Layanan Individu Siswa

Tujuan utama layanan individu dalam pendidikan adalah menolong siswa dalam memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Fungsi primer dalam pelayanan individu siswa menurut Gorton adalah untuk menciptakan bentuk pelayanan khusus yang sangat dibutuhkan suatu lembaga pendidikan dalam pendayagunaan potensi siswa.[46]

Layanan pribadi siswa yang harus diberikan oleh pengelola sekolah adalah Bimbingan (*guidance*) dan Konseling (*Counseling*). Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.[47] Sedangkan konseling adalah kegiatan membantu individu untuk dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh lingkungan yang diterimanya.[48] Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa titik tekan dari

[46] Gorton, *School Administration ...*, hal. 296.
[47] Prayitno dan Ermananti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hal. 95
[48] *Ibid*, hal. 101.

bimbingan adalah adanya aksi dari individu untuk menentukan atau memilih sikap yang akan diambil. Penentuan tersebut berdasarkan bimbingan yang ia terima. Sedangkan titik tekan dari konseling adalah adanya kesadaran pada diri individu terhadap aksi dan sikap yang akan diambil dan ditampilkan. Dua titik tekan yang hampir bersinggungan tersebut, menyebabkan beberapa tokoh pendidikan mengalami kesulitan untuk membedakan target dan tujuan dari keduanya. Sebagai contoh Prayitno mengatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.[49]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembinaan siswa tidak saja dilakukan secara formal melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat informal, misalnya hubungan antara siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personal Madrasah lainnya serta dengan masyarakat sekitar.[50] Kegiatan ini tidak ada yang baku, masing-masing Madrasah mempunyai lingkungan dan

[49] Prayitno,*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 67.
[50] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala Madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), hal. 46

budaya yang berbeda-beda, tapi Madrasah harus memahami dan peka terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

Pembinaan siswa yang sifatnya informal tersebut perlu didukung dengan tata tertib Madrasah sehingga disiplin siswa dapat terbentuk. Pembinaan siswa dapat dilaksanakan secara rutin maupun insidental. Pembinaan siswa terutama diarahkan kepada kematangan pribadi siswa dan kemampuan berdiri sendiri dengan penuh tanggung jawab. Sasaran pembinaan siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelayanan yang bisa diberikan Madrasah saat ini semakin banyak, tidak saja masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, tetapi pelayanan lain misalnya jasa kesehatan, jasa tata boga atau katering, pemondokan, simpan pinjam, dan sebagainya. Pelayanan yang disediakan hendaknya didasarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dasar diadakan program bimbingan dan konseling (BK) adalah untuk mengantarkan siswa mengenal pribadinya dan mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Untuk mencapai tujuan dari program ini, pengelola pendidikan menyiapkan tenaga ahli dalam bidang ini yang biasa disebut dengan konselor.[51] Meskipun demikian Al-Jumbulati dengan mengutip pendapat Al-Ghazali mengatakan bahwa guru adalah konselor terbaik bagi para siswa, karena menurut Al-Ghazali salah satu tugas guru

[51] Gorton,*School Administration* ... , hal. 298.

sebagai pendidik adalah mempelajari psikologi siswanya. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan rasa saling pengertian dan rasa saling mengetahui antara guru dengan murid, dan akan menghilangkan prasangka-prasangka jelek diantara kedua belah pihak.[52] Sikap keterbukaan antara guru dan murid harus dikembangkan karena pada hakikatnya hubungan antara guru dengan murid adalah hubungan *batin* (*rahani*) yang tidak akan bisa diputuskan oleh apapun.[53]

Pandangan Al-Ghazali tersebut menggambarkan peran guru yang bersifat totalitas disamping seorang guru dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, ia juga bertugas untuk membantu masing-masing individu siswanya dalam memahami dirinya. Dengan tugas tambahan seperti ini berarti guru juga berperan sebagai konselor. Pada hakekatnya kedua macam tugas tersebut saling terkait. Oleh karena itu Al-Ghazali mengatakan bahwa konselor terbaik adalah guru itu sendiri. Atau bisa saja pernyataan ini dibalik, yakni guru yang baik adalah juga konselor yang baik bagi siswanya.

Secara garis besar program bimbingan dan konseling melayani lima macam bimbingan yaitu:[54]

a. Menolong siswa untuk memahami dirinya sendiri (*Apraisal*)

---

[52] Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah al-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* ,terj. HM.Arifin (Jakarta:Rineka Cipta,2002),138.

[53] *Ibid*, hal. 144.

[54] Gorton, *School Administration* ..., hal. 296-297.

b.Menolong siswa memahami lingkungannya (*Orientation educational and acceptional information*)

c. Menolong siswa dalam memilih keputusan yang akan membantu kecakapan mereka pada masa sekarang dan masa akan datang (*Individual and group conseling and guidance*)

d. Menolong siswa dalam mencari pekerjaan atau lembaga pendidikan lanjutan yang tepat setelah mereka menyelesaikan studinya di lembaga pendidikan tersebut (*Placement*)

e. Melibatkan siswa setelah keluar sekolah untuk membantu pelayanan sekolah yang lebih efektif (*follow up*).

Dalam melaksanakan tugasnya konselor berhubungan dengan lima elemen, yaitu siswa, guru, administrasi, orang tua siswa dan instansi terkait. Demikian pula konselor memiliki tanggung jawab yang berbeda terhadap masing-masing elemen tersebut.

5. Masalah Disipiln Siswa

Masalah utama dalam disiplin siswa di lembaga pendidikan adalah adanya siswa yang berprilaku buruk. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa berprilaku buruk, diantaranya adalah faktor kejiwaan siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta faktor sistem yang mengikat pada prilaku buruk tersebut. Oleh karena itu pengelola sekolah dalam menyikapi disiplin siswa dapat memulai dengan langkah-langkah berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Mengidentifikasi penyebab masalah disiplin siswa

b. Menentukan pendekatan-pendekatan yang akan digunakan untuk mencegah dan mengurangi masalah disiplin siswa.

Jenis-jenis masalah disiplin siswa:

Menurut Gorton,[55] secara umum ada empat katagori utama tentang disiplin siswa sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut :

No.	Jenis	Contoh
1.	Perilaku buruk di kelas	a. Membentak guru b. Tidak memperhatikan c. Mengganggu siswa lain d. Vandalisme (suka merusak) e. Mengucapkan kata-kata kotor f. Mencontek atau menjiplak g. Melakukan keonaran
2.	Perilakuk buruk di luar kelas	a. Perkelahian b. Vandalisme c. Merokok d. Berpakaian yang tidak sewajarnya e. Mencuri f. Berjudi g. Mencoret-coret tembok h. Pergi ke tempat yang tidak baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[55] Gorton, *School Administration* ..., hal. 256.

3.	Pembolosan	a. Meninggalkan kelas sebelum waktunya b. Bolos sekolah
4.	Keterlambatan	a. Sering terlambat masuk sekolah

Maka dari itu, pengelola sekolah harus menentukan langkah untuk meminimalisir faktor-faktor tersebut dan mencegah semakin parahnya siswa melakukan perbuatan buruknya. Unsur guru sangat dominan dalam hal ini. Hal yang bisa dilakukan guru adalah memperbaiki persiapan pengajaran, teknik mengajar, kepribadian dan aspek-aspek lain di kelas yang dapat mengurangi masalah prilaku buruk siswa.

Dalam pandangan Islam hubungan antara guru dengan murid tidak hanya sebatas hubungan akdemis, lebih dari itu guru harus memberikan contoh dalam setiap prilakunya kepada siswa karena siswa akan menjadikan guru sebagai figur panutannya dalam berprilaku.[96]

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru (pendidik) harus sedapat mungkin memahami kondisi siswa (anak didiknya) sebagai subjek pendidikan. Kesalahan dalam memamahmi kondisi anak didik, akan menyebabkan kegagalan total dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada sejumlah hal yang harus dipahami seorang guru tentang anak didiknya yaitu :

[96] Abuddin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Prenada Kencana,2003)

a. Siswa (anak didik) bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia tersendiri sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

b. Siswa mengikuti fase-fase perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya sendiri. Implikasi hal ini dalam pendidikan, adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan anak didik.

c. Siswa memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan tersebut.Menurut Maslow, kebutuhan anak mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa pengakuan harga diri dan realisasi potensi diri.

d. Siswa memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.

e. Siswa dipandang sebagai satu kesatuan sistem manusia sesuai dengan hakekat manusia, anak sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi anak didik, walaupun terdiri dari banyak segi merupakan satu kesatuan jiwa, raga, cipta rasa, dan karsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Siswa merupkan obyek pendidikan yang aktif, kreatif dan produktif. Setiap anak memiliki aktifitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta) sehingga dalam pendidikan, siswa tidak dipandang sebagai objek pasif yang hanya bisa menerima dan mendengar.[57]

Di samping itu siswa juga senantiasa diberi pengarahan tentang pentingnya belajar dan kebutuhan mereka terhadap ilmu Pengetahuan. Oleh karena itu siswa harus mengetahui bahwa prilaku buruk yang mereka lakukan akan menyebabkan kegagalan belajarnya. Siswa harus diberi bimbingan bagaimana seharusnya mereka berprilaku dalam proses belajar. Dalam persepektif pendidikan Islam, siswa dituntut untuk memiliki sifat-sifat dan kode etik tertentu dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, Al-Ghazali sebagaimana dikutip Bahraisy merupakan sebelas pokok kode etik siswa dalam belajar yaitu :

1) Belajar dengan niat ibadah, yaitu dalam rangka taqarrub atau pendekatan kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dituntut untuk selalu mensucikan jiwanya dari akhlak tercela, dan watak yang kotor. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an SuratAl-An'am162 :

[57] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung:Tri Genda Karya,1993), hal. 177-181.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam.*[58]

Kemudian dalam Surat Ad-Dzariyat 56 ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya ; Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[59]

2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi, Firman Allah QS. Ad-Dluha 4 :

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari Permulaan.[60]

3). Bersikap *Tawadd{u'* (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.

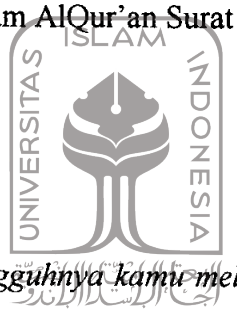
---

[58] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alqur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 216.
[59] *Ibid*, hal. 862.
[60] *Ibid*, hal. 1070.

4). Menjaga pikiran dari pengaruh pemikiran yang sesat yang timbul dari berbagai aliran.

5). Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk urusan dunia maupun untuk urusan akhirat.

6.) Belajar dengan bertahap atau berjenjang, dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak), atau dari ilmu yang *fardlu 'ain* menuju ilmu yang *fardlu kifayah*. Firman Allah SWT dalam AlQur'an Surat Al-Insyiqaq 19 :



لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)*[61]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7). Belajar satu ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.

8). Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.

9). Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memulai ilmu duniawi.

10).Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yang dapat bermanfaat dan dapat membahagiakan, mensejahterakan, dan memberi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.[62]

---

[61] *Ibid*, hal. 1041.

11). Anak didik harus tunduk pada nasehat guru (pendidik), sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya. Ia harus mengikuti prosedur dan metode yang diterapkan oleh gurunya, karena guru lebih tahu tentang apa yang harus diperbuat pada muridnya.

Pemikiran Al-Ghazaly karena didasarkan pada pemikiran tasawuf, maka tentu saja mendudukkan dimensi akhirat sebagai tujuan utama. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa rumusan tersebut tidak relevan dengan kondisi saat ini. Penyelenggara pendidikan hendaknya mengintegralkan nuansa duniawi dengan dimensi *ukhrawi.*

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, aspek guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, Al-Ghazali memberikan beberapa anjuran sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu :

1). Guru harus mencintai muridnya seperti ia mencintai anaknya sendiri. Curahan kasih sayang yang diberikan seorang guru pada muridnya mengandung makna untuk memperbaiki hubungan dengan mereka, dan mendorong mereka untuk mencintai pelajaran, guru dan sekolah, serta tidak membuat anarkis pada teman dan lingkungan sekolah.

---

[62]Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terj. Fathurrahman (Bandung: Al-Ma'arif,1986), hal. 24.

2). Motivasi mengajar seorang guru hendaknya bukan bayaran atau gaji, makan tetapi karena mengharap ridha Allah SWT dan mengikuti jejak Rasulullah Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan pekerjaan mengajar, nilainya jauh lebih tinggi dari sekedar materi (gaji).

3). Guru harus menasehati muridnya agar jangan mencari ilmu untuk kemegahan, reputasi, popularitas, dan motivasi materi. Akan tetapi mencari ilmu hendaknya demi keagungan ilmu itu sendiri.

4). Guru harus memberikan contoh yang baik pada muridnya dalam segala hal.

5). Guru harus memperhatikan minat, bakat, kemampuan, tingkat perkembangan akal dan pertumbuhan jasmani murid-muridnya.

6). Guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak didiknya

7). Guru harus mampu mengamalkan ilmunya, agar ucapannya tidak mendustai perbuatannya. Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 44 :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : *Mengapa engkau suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab, maka tidakkah kamu berfikir.*[63]

8). Guru hendaknya mempelajari problem psikologis peserta didiknya.[64]

Dalam mencegah dan mengurangi prilaku buruk siswa, pengelola sekolah hendaklah memanfaatkan tenaga-tenaga ahli yang profesional yang tersedia yaitu: Konselor sekolah, ahli psikologi, pekerja sosial, perawat, pejabat penegak hukum, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) bidang kekeluargaan untuk bekerjasama dalam menanggulangi, mencegah dan mengurangi masalah disiplin siswa.[65] Tenaga ahli tersebut akan memberikan kontribusi yang bernilai dalam mendiagnosa dasar timbulnya masalah dan membuat rekomendasi tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki masalah disiplin siswa. Dalam hal ini profesonalisme sangat diperlukan, sebab kalau masalah problem siswa ditangani secara tidak profesional maka akibatnya akan fatal.

Selain itu, hal yang sangat penting dalam rangka menanggulangi prilaku buruk siswa adalah peran orang tua. Menurut Nur Cholis Majid,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[63] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alqur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 44.
[64] Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah al-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* , hal. 137.
[65] Gorton, *School Administration* ..., hal. 267.

nilai-nilai etika atau akhlak harus ditanamkan kepada anak pertama kali oleh orang tua. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah :[66]

1). *Silat al Rahim*, yaitu pertalian rasa cinta kasih sesama manusia .

2). *Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.

3). *Musaawah*, yaitu pandangan bahwa manusia adalah sama harkat dan martabatnya dan tidak dibedakan oleh apapun.

4). *Adl*, yaitu wawasan keseimbangan dalam menilai dan menyikapi sesuatu, tidak memihak kecuali kepada kebenaran.

5). *Husnu al zan*, yaitu berprasangka baik kepada sesama manusia.

6). *Tawadu'*, yaitu rendah diri yang timbul berdasarkan kesadaran bahwa yang memiliki sifat kesempurnaan hanyalah Allah SWT.

7). *Wafa*, yaitu sikap menepati janji.

8). *Insyirah*, yaitu lapang dada untuk menghargai orang lain.

9). *Amanah*, yaitu dapat dipercaya.

10).*Iffah*, penuh harga diri (*Taaffuf*).

11).*Qawamiyah*, yaitu hemat, tidak boros dan tidak kikir.

12).*Munfiquun*, yaitu sikap dermawan dan menolong orang lain.

6. Respon Terhadap Masalah Disiplin Siswa

Pembahasan tentang respon terhadap masalah siswa mencakup bagimana pengelola sekolah mengatasi atau menanggulangi siswa yang

[66] Nur Cholis Majid, *Peran Pendidikan Agama Bagi Pertumbuhan anak Saleh, dalam Pendidikan Agama dan Akhlaq* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, tt), hal. 31-34.

berprilaku buruk, serta bagaimana pencegahannya supaya prilaku buruk tersebut tidak terjadi lagi.

Dalam persepektif pendidikan Islam, sebagaimana diajarkan oleh Al-Ghazali, bahwa pendidik hendaknya memberi hukuman dengan cara-cara yang dapat membuat anak didik jera dan menjauhi perbuatan-perbuatan tidak baik itu lagi. Usaha membuat anak didik meninggalkan perbuatan buruk tersebut bisa dilakukan secara persuasif atau dengan cara kekeluargaan. Bisa juga seorang guru menggunakan pendekatan seolah-olah ia membiarkan mereka dan seolah-olah tidak memperhatikannya (*metode Ta'rid*) bukan dengan langsung menegurnya secara keras dan kasar. Dengan metode terakhir ini, siswa akan sadar bahwa sebenarnya gurunya mengetahui perbuatannya, tetapi karena ia menyayanginya dan tidak ingin perbuatannya diketahui umum maka ia pura-pura diam. Pendekatan seperti ini tidak jarang pada akhirnya membuat siswa akan merasa sungkan dan tidak akan mengulangi perbuatannya. Pada dasarnya Al- Ghazali tidak mendukung pemberian hukuman fisik karena murid lama-lama akan menganggap remeh perbuatan buruknya, serta membuat hatinya tidak lagi mengindahkan nasehat.[67]

Selain memberi hukuman, seorang guru juga harus memberikan dorongan (motivasi) pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik serta mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan

[67] Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, hal. 145.

kebenaran ilmunya walaupun harus berhadapan dengan kebijakan penguasa yang tidak baik.[68]

Ibnu Shina sebagai ahli filsafat dan pendidikan yang lahir sebelum Al-Ghazali menyatakan bahwa pemberian hukuman dilakukan bila sangat terpaksa dan itu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1). Pemberian hukuman hendaknya diawali dengan pemberian peringatan dan ancaman terlebih dahulu.
2). Jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan ketulusan hati.
3). Setalah anak dijatuhi hukuman fisik, maka ia harus diberi motivasi dan diberi harapan bahwa ia masih bisa kembali pada kelakuan baiknya.
4). Jika terpaksa memukul, maka pukulan cukup satu kali yang menimbulkan rasa jera pada murid. Pukulan yang banyak akan membuat anak merasa terbiasa dengan pukulan dan akhirnya meremehkan perbuatan buruknya.[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagaimana para sufi lainnya, baik Al-Ghazali maupun Ibnu Shina lebih menggunakan pendekatan persuasif kejiwaan dibandingkan dengan pendekatan hukuman fisik dalam mengatasi masalah prilaku buruk. Dari beberapa konsep hukuman fisik yang ditawarkan keduanya, mudah sekali dicerna bahwa sebenarnya tujuan utama dari pemberian hukuman adalah

[68] *Ibid*, hal. 146.
[69] *Ibid*, hal. 125.

kejeraan siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk lagi. Sikap jera datangnya dari dalam hati oleh karena itu pendekatan yang sangat dominan adalah pendekatan kejiwaan.

Penyebab utama timbulnya prilaku buruk siswa adalah terletak pada siswa itu sendiri. Selain itu kondisi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dalam masalah ini. Jika sudah dipastikan factor penyebabnya adalah siswa sendiri, maka pendekatan yang dapat diambil adalah merayu, membujuk dan memberi penghargaan atas prestasi siswa. Hindarkan hal-hal yang menyebabkan kejiwaan siswa merasa terganggu. Apabila faktor itu berupa kondisi keluarga dan masyarakat, maka pendekatannya adalah sebisa mungkin merubah lingkungan keluarga dan masyarakat. Setidaknya kalau hal itu sulit diwujudkan, maka cara berikutnya adalah mengurangi frekuensi pergaulan siswa dengan lingkungan tersebut.[70]

Arif Rachman mengatakan bahwa suasana yang harmonis dan disukai oleh siswa, adalah syarat mutlak berkembangnya watak siswa menjadi positif. Sikap otoriter akan menyebabkan anak menjadi penakut dan tidak kreatif. Iklim demokratis akan mendorong anak menemukan gagasan dan kreasi mandiri.[71]

Pandangan Rachman didasarkan pada kronologis lahirnya prilaku buruk yang diakibatkan oleh masalah-masalah yang mengiringi siswa

[70] Gorton, *School Administration* ..., hal. 281.

[71] Arif Rachman, Bentuk Penyimpangan Sikap Kenakalan Anak Didik, dalam *Pendidikan Agama dan Akhlak* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2002), hal.135.

dalam proses belajarnya. Jika teori Rachman ini diikuti, maka akan melahirkan hubungan-hubungan antara masalah yang dihadapi siswa, proses belajar, dan timbulnya prilaku buruk.

Abuddin Nata dengan mengutip pendapat Asma Hasan Fahri mengatakan bahwa pendekatan tanpa hukuman terhadap prilaku buruk siswa bisa dilakukan dengan penyadaran pada siswa bahwa:[72]

1). Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu.

2). Tujuan menentut ilmu adalah menghiasi diri dengan sifat keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3). Seorang penuntut ilmu harus tabah, sabar dan siap bersusah payah

4). Peserta didik wajib menghormati guru dan menyenangkannya.

Untuk meminimalisir terjadinya kenakalan siswa juga dapat dilakukan dengan cara merubah lingkungan tempat siswa bergaul dan hidup dalam masyarakatnya. Lingkungan siswa terdiri dari dua elemen, yaitu:

a. Kondisi kelas dan sekolah

b.Kondisi keluarga dan masyarakat. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi prilaku buruk siswa adalah :

1.) Lingkungan kelas dan sekolah, yang meliputi: a. Sikap guru terhadap siswa, b. Gaya dan metode mengajar guru,c. Kebijakan aturan kelas,

[72] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1977), hal. 82.

d.Ukuran dan komposisi kelas, e.Jadwal sekolah dan seluruh program belajar.

2.) Lingkungan rumah dan masyarakat yang meliputi: a. Sikap dan tanggapan orang tua pada siswa dan sekolah. b. Banyaknya masalah di rumah (keluarga) c. Tersedianya alternatif kegiatan lain yang lebih atraktif dan menguntungkan siswa dari pada di sekolah, d. Sikap terhadap sekolah yang diajarkan oleh saudara kandung dalam keluarga, oleh tetangga dan kerabat dekat.

Menurut 'Ulwan lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena lebih dari separuh waktu siswa dihabiskan dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Teman yang kurang baik akan membuat anak terpengaruh, meskipun anak tersebut pada dasarnya memiliki sifat yang baik.[73]

7. Pembinaan Kegiatan Non Akademisi Siswa

Program kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran minat dan bakat pada siswa diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai materi pelajaran dalam kurikulum.[74]

---

[73] 'Ulwan, *Tarbiyat al-Awlad*, hal. 539.

[74] A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam: Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Intuisi, Pendidikan Islam, Hadits, Hukum Dan Ekonomi Islam*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2005), hal. 135

Program kegiatan siswa juga disebut *ekstra kurikuler* atau *kurikuler program,*[75] dan yang bertanggung jawab terhadap administrasi program kegiatan siswa adalah suatu badan yang khusus dibentuk untuk membina kegiatan siswa. Badan tersebut bisa terdiri dari satu orang dan bisa juga secara kelompok. Adapun tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kepentingan hubungan sekolah dan kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi oleh program kokurikuler sekolah. Tujuan secara umum program kegiatan siswa adalah :[76]

a. Menolong siswa untuk belajar menggunakan waktu luangnya secara bijaksana.

b. Membantu siswa supaya meningkatkan dan menggunakan potensi dan keterampilan yang ia miliki

c. Membantu siswa untuk meningkatkan kegemaran dan keterampilannya yang baru

d. Menolong siswa untuk meningkatkan sikap yang positif terhadap nilai-nilai kegemaran dan kegiatan hiburan

e. Menolong siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam fungsinya sebagai pemimpin atau anggota organisasi

f. Membantu siswa untuk lebih relistis dan bersikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[75] Gorton, *School Administration* ..., hal. 320.
[76] *Ibid*, hal. 321.

g. Menolong siswa untuk bersikap lebih positif terhadap sekolah sebagai hasil keikutsertaannya dalam program kegiatan siswa.

Untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang objektif pada program kegiatan siswa, sekolah hendaknya menyusun rancangan kegiatan siswa yang komperehensif.

Dalam kegiatan siswa ini, berbeda sekolah berbeda pula kegiatan siswa tergantung kebutuhan dan keinginan siswa. Ada dua faktor yang sangat penting yaitu, visi dan komitmen pengelola sekolah terhadap prgram kegiatan siswa yang komperehensif karena tujuan utamnya adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa, tanpa adanya visi dan komitmen pengelola sekolah, maka tujuan tersebut tidak akan dicapai.

Kegiatan ini merupakan pembelajaran informal yang lebih menekankan sosialisasi dan aktualisasi diri siswa akan banyak hal-hal realitas yang membutuhkan komunikasi, kedisiplinan dan kematangan emosional. Hal ini tentu berdampak positif terhadap atmosfer pembelajaran. Pembelajaran-pembelajaran tentang hal itu tentu lebih memperkaya diri siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup kaitannya dengan pembelajaran format motivasi dan semangat yang terarah akan membawa dampak positif terhadap cara belajar mengembangkan pengetahuan, pemanfaatan waktu luang yang positif. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik sehingga tidak mengabaikan hakikat dari pendidikan di Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengembangan bakat dan minat siswa berupaya pembinaan pribadi menjadi manusia seutuhnya yang positif.[77] Karena tak jauh menjadi pembahasan materi-materi pembelajaran maka dengan media ini para siswa dapat mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya.

Partisipasi siswa merupakan keterlibatan mental, emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan mereka sangat penting bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling.62 Penilaian secara periodik pada program bimbingan dan konseling dapat bermanfaat bagi perubahan dan perbaikan siswa partisipasi sebenarnya merupakan gejala demokratis dimana orang ikut sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

8. Pelepasan Siswa Purna Studi

Pelepasan siswa purna studi biasa disebut juga dengan acara perpisahan atau pisah kenang yang esensinya adalah penyerahan kembali siswa yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian studinya di suatu lembaga pendidikan kepada orang tua mereka. Sebagaimana acara

[77] A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam* ..., hal. 137

penerimaan siswa baru, pelepasan siswa purna studi diadakan setiap tahun dan diagendakan setiap akhir tahun pelajaran.

Untuk melaksanakan hal ini kepala sekolah membentuk panitia khusus yang bertugas mempersiapkan acara tersebut. Acara ini bisa juga dijadikan momentum pertemuan pihak pengelola sekolah dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Gorton mengatakan bahwa dalam kesempatan seperti ini, pihak sekolah dapat membuat sebuah organisasi yang melibatkan orang tua siswa, guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat.[78] Disamping itu orang tua siswa juga dapat menyaksikan langsung lingkungan tempat belajar anaknya, yang pada gilirannya akan menarik simpati yang bertambah dari mereka.[79] Pada kesempatan itu juga pihak sekolah dapat memaparkan program sekolah pada masa yang akan datang. Hal ini dimaksudkan untuk meraih simpati dan dukungan dari pihak orang tua dan tokoh masyarakat.

Di beberapa lembaga pendidikan telah banyak dijumpai adanya organisasi sebagaimana yang dimaksudkan Gorton. Sebagai contoh adalah Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), Komite Sekolah atau Madrasah, dan organisasi lain yang dibentuk oleh masing-masing lembaga pendidikan sesuai kebutuhan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Gorton, *School Administration* ..., hal. 350.
[79] *Ibid*, hal. 356.

9. Alumni Siswa

Saat ini alumni Madrasah perlu mendapatkan perhatian dari Madrasah, memang secara formal setelah selesai belajarnya hubungan siswa dengan Madrasah selesai, siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Tetapi hubungan Madrasah dengan alumni tetap harus dijalin, karena Madrasah akan mendapatkan berbagai macam informasi yang berguna bagi Madrasah maupun siswa yang masih menjadi tanggung jawabnya, misalnya tentang perkembangan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, dan sebagainya.[80]

Diantara ciri-ciri lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mempunyai perhatian dan tanggung jawab terhadap alumninya. Hubungan Madrasah dengan para alumni dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan alumni biasa disebut "reuni". Dalam pertemuan inilah Madrasah bisa memanfaatkan kesempatan guna menjaring berbagai informasi. Madrasah bisa mengumpulkan data-data tentang alumni sangat baik. Oleh karena itu, bagian yang mengelola alumni lebih tepat ditangani wakil kepala Madrasah bagian humas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[80] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), hal. 48

C. Peran Kepala Madrasah Terhadap Aktivitas Manajemen Sumber Daya Siswa

Dalam melaksanakan program sekolah terutama dalam manajemen sumber daya siswa yang sangat kompleks dan membutuhkan kerja yang profesiaonal untuk menghasilkan output yang baik, maka peran kepala Madrasah sebagai administrator terhadap aktivitas manajemen sumber daya siswa sangatlah penting dan berpengaruh.

Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan.[81]

Proses pendidikan tidak dikatakan berhasil apabila administrasi yang ada di Madrasah tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan untuk itu kepala Madrasah berjalan sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsinya sebagai administrasi pendidikan ke dalam pengelolaan Madrasah yang dipimpinnya dan sebagai administrator harus mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[81] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1991), hal. 106-107

Dalam setiap lembaga pendidikan perencanaan merupakan tahap permulaan yang mutlak diperlukan. Akan tetapi perencanaan pendidikan itu tidak saja dilakukan pada permulaan pendidikan melainkan terus menerus dilakukan selama proses pendidikan di Madrasah berlangsung. Dalam manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan di tekankan untuk menyusun rencana tahunan, yang mana rencana itu merupakan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru bagian kesiswaan dalam menjalankan wewenangnya yang telah diberikan oleh kepala Madrasah mulai dari penerimaan siswa baru sampai dengan akhir tahun pelajaran.

Disini kepala Madrasah dituntut mampu dan menguasai konsep, serta turut dalam menyusun program tahunan yang ada dalam bagian kesiswaan yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa atau pembagian ke dalam kelas-kelas, pembinaan dan pelayanan siswa.

Kemudian, kepala Madrasah sebagai supervisor harus mampu melakukan pembinaan terhadap manajemen kesiswaaan, misalnya membimbing dan mengawasi guru dalam menyusun program, membangkitkan semangat belajar siswa, membimbing dan mendisiplinkan tata tertib aturan Madrasah, mengembangkan ekstra kurikuler Madrasah untuk menopang skill siswa dalam proses belajar mengajar belajar.[82]

[82] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), hal. 93

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan manajemen kesiswaan dalam perjalanan manajemen Madrasah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin secara garis besar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan diantaranya adalah: harus mampu memberi motivasi, dukungan, bimbingan kepada semua guru, staf dan siswa. Dan harus membantu bagian kesiswaan dalam menegakkan tata aturan Madrasah, motivator siswa dan guru, mengembangkan sistem manajerial Madrasah demi kemajuan Madrasah dalam pendidikan siswa.[83]

Dari uraian tersebut diatas tentang kepemimpinan kepala Madrasah dalam manajemen kesiswaan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah sangat berpengaruh terhadap manajemen Madrasah dan manajemen kesiswaan, karena jalan tidaknya sebuah pendidikan di Madrasah dapat di lihat dari manajemen Madrasah dan manajemen kesiswaan, disiplin tidaknya Madrasah juga di lihat dari manajemen yang di jalankan oleh kepala Madrasah. Maka dari itu baik tidaknya manajemen Madrasah dan siswa juga dipengaruhi oleh kinerja dari seorang kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[83] Drs. H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1998), hal. 80-81

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUDIMORO

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro secara geografis terletak di Desa Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo kurang lebih sekitar 15 km dari pusat kota Sukoharjo, atau sekitar 2 km dari kawasan aliran sungai Bengawan Solo.[1]

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro merupakan lembaga pendidikan yang bearada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Berdirinya MI Muhammadiyah Sudimoroi dilatarbelakangi dari kegiatan belajar al-qur'an bersama yang dilaksanakan setelah ba'da isya' yang diajar oleh salah seorang yang dianggap mampu untuk membaca al-qur'an yang bernama Bapak Muh Salim dan Bapak Sholihan. Kemudian, pada tahun 1966 tepatnya setelah terjadinya peristiwa Nasional Pemberontakan G 30 S PKI, seorang Bayan Desa (Kadus Desa) sekaligus tokoh masyarakat memprakarsai untuk mendirikan sebuah Madrasah Dinniyah sekaligus sebagai pusat

[1] *Dokumen MI Muhammadiayh Sudimoro, Th. 2008*

pendidikan di wilayah Sudimoro dan sekitarnya mencakup dua desa lainnya yakni desa Parangjoro dan desa Telukan.

Adapun tokoh pendiri MI Muhammadiyah Sudimoro antara lain ;

a. Bp. Muh. Dahlan (Koordinator dan penyandang dana)
b. Bp. Muh. Umar (prembantu koordinator)
c. Bp. Wito Diharjo (sebagai Humas)
d. Bp. Muh. Amir (anggota)
e. Bp. Bp. Muh. Rosyad (anggota)

Dari lima orang inilah awal mula berdirinya MI Muhammadiyah Sudimoro yang dulu bernama Madrasah Dinniyah. Adapun tempat pelaksanaaan pembelajaran bertempat di rumah Bp. Wito Diharjo. Dikarenakan semakin berkembangnya peserta didik, maka berkembang ke rumah anggota lain yakni di rumah Bp. Muh Rosyad dan rumah Bp. Nardi Juminto.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemudian, untuk staff pengajarnya, sebagai kepala sekolah yang pertama ditunjuk Bp. Sholikhan sebagai kepala Madrasah dibantu staff pengajar antara lain ;

a. Bp. Muh. Salim
b. Bp. Muh Dahlan , dan
c. Bp. Muh Rosyad,

Maka dalam pelaksanaan pembelajaran hanya bersifat tradisonal, yakni hanya memakai tikar dan papan tulis seadanya. Dalam kejadian itu, hingga akhirnya terdengar oleh P2A kecamatan Grogol, selanjutnya oleh ketua P2A kecamatan Grogol yakni Bp. Muh Syatibi diusulkan ke Departemen Agama Kabupaten Sukoharjo untuk diberikan tenaga pengajar dari Depag.

Kemudian, Bp. Muh. Dahlan selaku Koordinator menginstruksikan kepada masyarakat melaksanakan gotong royong untuk menebang pohon-pohon di tepi jalan raya dan pohon yang berada dilokasi makam untuk dijadikan meja dan dingklik atau kursi panjang. Dengan gotong royong tersebut yang didasari atas keinginan yang tulus dan ikhlas terciptalah beberapa meja dan dingklik sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Pada tahun 1969 masyarakat Sudimoro meminjam tanah pekarangan milik Bp.Yusuf untuk didirikan sebuah bangunan yang terbuat dari bamboo baik dinding maupun kontruksi bangunannya semua terbuat dari bamboo. Maka pada tahun itu juga pembelajaran yang awalnya bertempat dirumah-rumah warga dikumpulkan jadi satu yang sudah mempunyai bangunan 3 ruang kelas.

Dalam pembangunan gedung tersebut semua tenaga dan bahan-bahannya diperoleh dari swadaya dan gotong royong masyarakat. Namun, pada tahun 1970 tokoh pendiri sekaligus sebagai koordinator yakni Bp. Muh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dahlan meninggal dunia, maka proses pembelajaran agak mengalami kegoncangan. Akan tetapi, semua itu tidak menimbulkan permasalahan yang berarti. Selanjutnya Bp. Wito Diharjo yang menggantikan sebagai koordinator.

Pada tahun 1971, Bp. Wito Diharjo memohon pada pemerintah desa Parangjoro untuk diijinkan tanah kas desa yang terletak di kampong Sudimoro didirikan gedung madrasah Ibtidaiyah. Permohonan tersebut ditanggapi dan direspon oleh Lurah desa Parangjoro yang saat itu dijabat oleh Bp. Jono. Maka pada tahun itu juga didirikan bangunan semi permanen yang dananya didapat dari masyarakat dengan cara memohon bantuan bagi yang punya tanah sawah yang setelah panen padi diminta dengan keikhlasannya menyetorkan padi 50 kg. selanjutnya dari dana itu terbentuknlah sebuah banguan semi permanen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahun 1975, pemerintah Kabupaten Sukoharjo mengirim tenaga pendidik atau guru agama yang bernaka Bp. Tugimin dan Bp. Hadi Wiyoto. Tiga bulan kemudian, diberikan lagi tenaga pendidik yang bernama Bp.Saman dan Bp. Kalimin. Setelah siswa mulai mengalami perkembangan, maka timbul dari masyarakat sekitar untuk berwiyata bakti di Madrasah tersebut.

Adapun susunan kepala sekolah MI Muhammadiyah Sudimoro :

a. Bp. Sholikhan (1966-1974)

b. Bp. Saman (1974-1979)

c. Ibu. Partini (1979-1988)

d. Bp. Sugiyo,BA (1988-1999)

e. Bp. Munashir (1999-2004)

f. Ibu Maisyaroh (2004-2008)

g. Bp. Jiyar, S.Ag (2008-2009)

h. Bp. Wahyono, S.Ag (2009-sekarang).[2]

3. Tujuan Pendidikan

a. Visi dan Misi

Visi :

Membentuk Generasi Beriman, Bertaqwa, Berbudi dan Berprestasi

Misi :

a) Terbentuknya nilai-nilai keimanan yang benar sesuai dengan kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah.

b) Terbentuknya nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah dan Rasul Nya serta berbakti kepada kedua orang tua.

c) Terbentuknya nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai bekal di dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d) Menggali dan mengembangkan bakat, potensi pada diri siswa-siswi sehingga terwujud generasi yang mandiri.

e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komite sekolah.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2] H. Sri Hartono, *Komite MI Muhammadiyah Sudimoro*, wawancara 2 Februari 2011

b. Tujuan Sekolah

Dengan Visi dan Misi tersebut MI Muhammadiyah Sudimoro berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai berikut :

1) Memiliki nilai-nilai keIslaman yang benar sesuai dengan kitabullah (Al-qur'an) dan Sunnah Rasulullah.
2) Memiliki nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah dan RasulNya serta berbakti kepada kedua orang tua.
3) Memiliki kepribadian akhlaqul karimah dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4) Memiliki ilmu Pengetahuan, bakat dan *life skill* sehingga menjadi generasi mandiri.
5) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara Madrasah, komite dan masyarakat dalam memajukan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemudian untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dalam kurun waktu 4 tauhun kedepan, sekolah membuat program secara total sesuai dengan delapan sasaran sekolah standar nasional, adalah :

1) Standar Pengembangan Kurikulum

a) Mengembangkan silabus kelas 1 sampai kelas 6 untuk semua mata pelajaran

[3] Dokumen MI Muhammadiyah Sudimoro, Th.2009

b) Mengembangkan pemetaan SK, KD, indikator, Aspek untuk kelas 1 sampai kelas 6 semua mata pelajaran

c) Mengembangkan RPP untuk kelas 1-6 semua mata pelajaran

d) Mencapai standar sistem penilaian lengkap

e) Mencapai standar kurikulum muatan lokal

2) Standar dalam proses pembelajaran

a) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan

b) Mencapai standar professional guru

c) Mencapai standar professional Tata Usaha

d) Mencapai standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan Tata Usaha

3) Standar Dalam Kelulusan

a) Mencapai Standar metode pembelajaran

b) Memiliki strategi pembelajaran

4) Standar Dalam Sumber Daya Manusia, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

b) Mencapai standar professionalitas guru

c) Mencapai standar kompetensi tenaga Tata Usaha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Mencapai standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan Tata Usaha

5) Standar dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan

b) Mencapai standar profesionalitas guru

c) Mencapai standar kompetensi tenaga Tata Usaha

d) Menacapai standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan Tata Usaha

e) Memiliki media pembelajaran

f) Memiliki sarana pendidikan yang baik

g) Memilki prasarana pendidikan yang memadai

6) Standar dalam manajeman sekolah

a) Melaksanakan implementasi MBS

b) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah

7) Standar penggalangan biaya pendidikan

a) Memiliki jalinan kerja dengan menyandang dana

b) Mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber

8) Standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

a) Mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Mencapai implementasi model evaluasi[4]



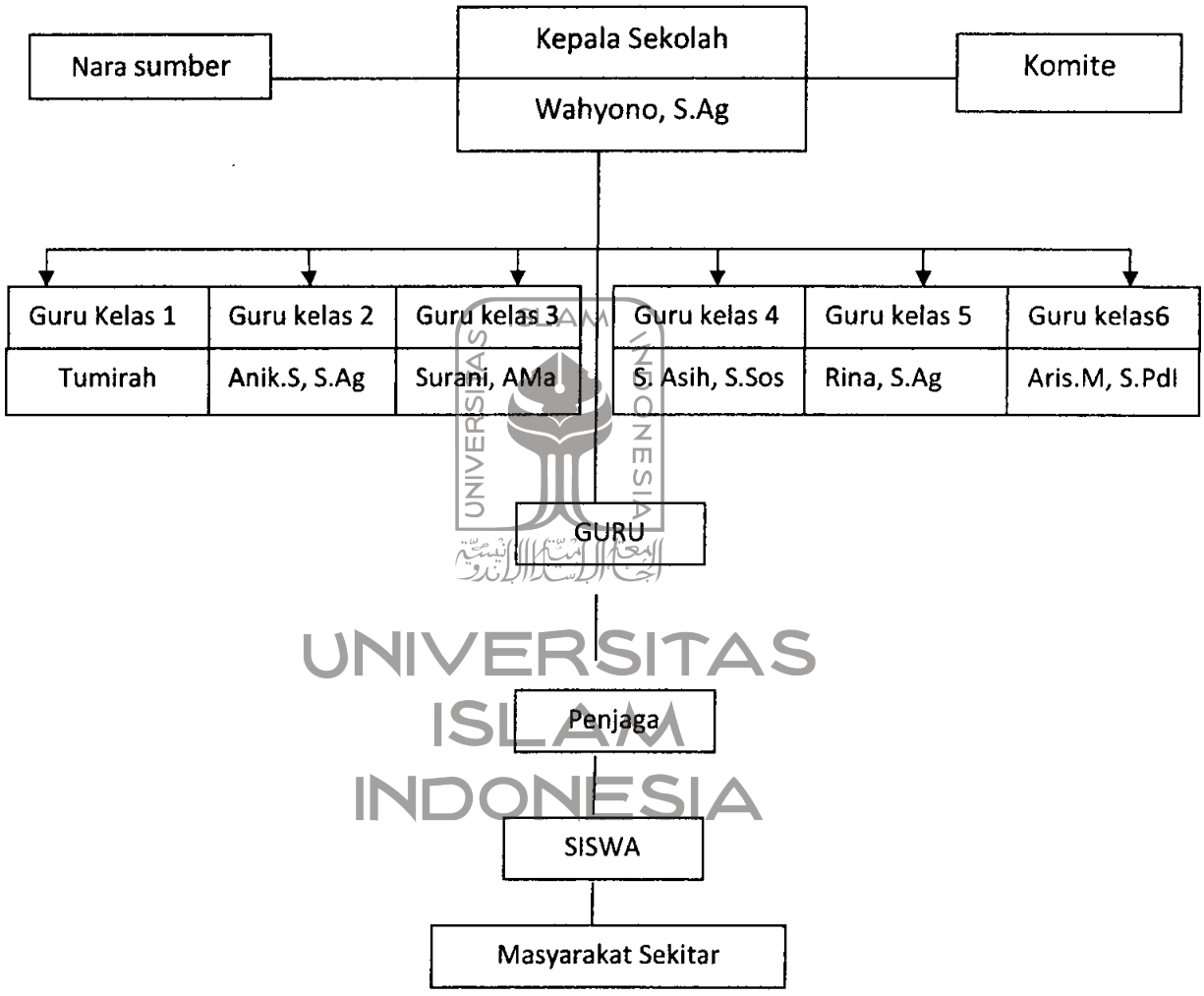
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[4] *Ibid,*

4. Struktur Organisasi[5]

Struktur Organisasi

MI Muhammadiyah Sudimoro



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] *Dokumen MI Muhammadiyah Sudimoro, Th. 2009*

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan serangkaian fasilitas yang harus diupayakan keberadaannya. Dalam mendukung proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat vital sekali untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan penulis, sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro antara lain[6] :

a. Ruang Kelas : 6 Ruang

b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang

c. Ruang Guru : 1 Ruang

d. Ruang Komputer : 1 Ruang

e. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

f. Ruang Tata Usaha : 1 ruang

h. Ruang UKS : 1 ruang

i. Kamar Kecil / toilet : 2 ruang

j. Tempat Parkir : 1 tempat

k. Lapangan upacara : 1 tempat

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro sebagian besar masih merupakan guru honorer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] *Ibid,*

atau wiyata bakti, akan tetapi juga terdapat tenaga pendidik yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sispil. Dengan data sebagai berikut[7] :

1) Guru Wiyata Bakti : 11 orang
2) Guru PNS : 2 orang
3) Karyawan : 1 orang

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MI Muhammadiyah Sudimoro pada tahun ajaran 2009/2010[8]

JUMLAH SISWA

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
Siswa Laki-laki	11	12	4	3	9	6	44
Siswa Perempuan	7	5	7	10	5	5	40

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Kurikulum

Kurikulum inti (*Core Curiculum*) yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro adalah menggunakan kurikulum Standar Nasional sebagaimana yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional ditambah dengan kurikulum tambahan atau muatan kemuhammadiyahan, baik untuk intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Seperti halnya yang disampaikan

[7] *Ibid,*
[8] *Ibid,*

oleh bapak Wahyono, S.Ag selaku Kepala sekolah di Madrasah tersebut : "Kurikulum yang kami terapkan di MI Muhammadiyah Sudimoro adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional, namun ada tambahan tentang kurikulum kelslaman dan kemuhammadiyahan karena sekolah kami adalah berbentuk madrsah."[9]

B. Proses Rekruitmen Siswa Baru MI Muhammadiyah Sudimoro

Sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru pada setiap tahun di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro dilakukan pertemuan atau rapat sebagai persiapan untuk menyambut datangnya siswa baru pada tahun pelajaran yang baru. Rapat itu antara lain membahas tentang proses penerimaan siswa baru yang meliputi sosialisasi dengan memasang spanduk dan menyebar pamflet atau brosur.

Mengingat mulai beralihnya minat para orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar negeri, maka jauh sebelum mendekati masa penerimaan siswa baru, kepala sekolah MI Muhammadiayah Sudimoro mengadakan renovasi bangunan sekolah secara keseluruhan. Tujannya adalah bahwa dengan betuk fisik bangunan sekolah yang bagus dan representative akan dapat menarik minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

[9] Wahyono, *kepala sekolah*, wawancara, 25 Februari 2011

Dalam hal ini bapak Wahyono, S.Ag selaku Kepala sekolah memberikan argumennya : " Sekolah kami ini berada di kampung, dan orang kampung itu biasanya tertarik dan mantep untuk menyekolahkan anaknya di suatu sekolah jika gedung sekolahan tersebut bagus dan rapi, maka kami pun memberanikan diri untuk merenovasi sekolah ini agar secara tampilan bagus dan menarik minat anak- anak untuk bersekolah di sini."[10]

Selain itu program kegiatan lainnya yang tujuannya adalah untuk menjalin kedekatan hubungan antara madrasah dengan masyarakat sekitar sekaligus membuat kesan di masyarakat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro semakin baik kualitasnya dan layak menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak di Sudimoro dan sekitarnya.

Seperti halnya yang disampaikan bapak Wahyono, S.Ag, Kepala sekolah di madrasah ini, ; "Bahwa Kegiatan yang mula-mula diadakan adalah pengajian Kuliah pagi Ramadhan yang diadakan tiap hari bertempat di halaman MI Muhammadiyah Sudimoro selama bulan Ramadhan. Dengan adanya kegiatan tersebut, ternyata sambutan dari masyarakat sangat baik dan sangat antusias. Bahkan atas permintaan dari masyarakat pengajian kuliah pagi Ramadhan terus diadakan setelah bulan puasa, dan permintaan itupun disambut bagi oleh pihak sekolah dengan mengadakan pengajian ahad pagi rutin dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Dengan mengadakan kegiatan pengajian ahad pagi ini kemudian dimanfaatkan sebagai sarana

[10] *Ibid,*

sosialisasi sekolah kepada masyarakat dan infaq yang diperoleh dari pengaiian tersebut digunakan sebagai penunjang dana pengelolaan madrasah."[11]

Dalam hal ini beliau menambahkan bahwa : "Berbagai program kegiatan yang diadakan MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut kemudian didokumentasikan dengan apik dalam bentuk kalender, MMT, brosur dan kaset CD yang berisi video rekaman beberapa pengajian dan kegiatan siswa dalam pembelajaran di sekolah yang nantinya akan disosialisasikan ke sekolah-sekolah Taman Kanak-kanak disekitar Sudimoro desa Parangjoro."[12]

Kemudian setelah mendekati masa penerimaan murid baru maka dalam rapat dengan guru, dibahas beberapa persiapan dalam menghadapi penerimaan murid baru tersebut.

Persiapan penerimaan siswa baru meliputi[13] :

1. Perencanaan Kesiswaan

   Dalam perencanaan kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM Sudimoro) yang mana dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung sekolah, hal yang menjadi pedoman pokok adalah tingkat kondusifitas kelas atau kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM Sudimoro) memiliki 6 ruangan untuk kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing kelas satu ruangan dengan menetapkan jumlah untuk maksimal

[11] *Ibid,*
[12] *Ibid,*
[13] *Ibid,*

tiap-tiap kelas adalah 30 siswa dengan kuota 30 siswa kelas satu pada tahun ajaran baru. Ketetapan tersebut diterapkan setelah mengadakan rapat pimpinan dan staf yang telah diputuskan bersama.

2. Panitia Penerimaan Murid Baru (PMB)

Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru dibentuk panitia yang bertugas menyiapkan kegiatan PMB mulai dari sosialisasi penerimaan siswa baru, pendaftaran, seleksi administratif serta praktek ibadah hingga pengumuman.

Panitia penerimaan murid baru dibentuk tiap tahun secara bergantian setelah dilakukan musyawarah mufakat dewan guru. Pada tahun pelajaran 2009/2010 yang menjadi panitia PMB adalah sebagai berikut[14] :

Ketua Panitia : Bp. Aris

Sekretaris : Ibu Handayani, S.Pd

Bendahara : Ibu Tumirah

Sie. Pendaftaran : Ibu Anik. S

Sie. Humas : Bp. Ful Maulana. S

3. Penerimaan Murid Baru

Dalam hal penerimaan murid baru, Madrasah Ibtidaiyah Sudimoro mengambil langkah-langkah sebagai berikut[15] :

[14] Dokumen MI Muhammadiyah Sudimoro, Tahun 2009
[15] Wahyono, Kepala Sekolah, wawancara, 25 Februari 2011

Pertama dilakukan adalah Membentuk panitia penerimaan murid baru yang terdiri dari beberapa guru yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dari kepala sekolah. Hal yang paling awal dilakukan adalah membuat brosur yang di desain dengan sangat menarik bagi para pembaca dengan beragam informasi tentang sekolah mulai dari profil sekolah, visi-misi, program-program unggulan, kurikulum, prestasi, informasi penerimaan siswa baru, profil alumni, aktifitas, daftar tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain.

Langkah yang kedua adalah Menentukan syarat pendaftaran calon dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Menyerahkan fotocopy KK dan Akta kelahiran
4. Menyerahkan fotocopy ijazah TK (bisa menyusul)
5. Menyerahkan foto 3x4 (4 lembar)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah ketiga adalah dengan bekerjasama dengan TK BA Aisyiah Sudimoro yang merupakan salah satu sekolah yang juga berada dibawah naungan Muhammadiyah. Poin kerjasamanya yakni meminta bantuan kepada pihak TK BA Aisyiah untuk ikut dalam mensosialisasikan MI Muhmmadiyah Sudimoro kepada para wali murid TK BA Aisyiah yang akan memasukkan anakanya ke tingkat sekolah dasar atau MI. Brosur,

formulir pendaftaran disediakan di Tk serta kaset CD video tentang MI Muhammadiyah Sudimoro diputar dalam acara khusus sosialisai Panitia Penerimaan Murid Baru MI Muhammadiyah Sudimoro di dalam forum pertemuan dengan wali murid TK BA Aisyiah Sudimoro.

Srtategi lainnya dalam upaya memperoleh murid baru adalah dengan membagikan kalender MI Muhammadiyah Sudimoro secara gratis kepada para jama'ah pengajian ahad pagi.

Dari beberapa langkah dan program kegiatan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Sudimoro dalam upaya memperoleh siswa baru tersebut, bila menilik dengan kondisi terdahulu atau tahun ajaran yang sebelumnya yakni tahun ajaran 2008/2009 yang kondisinya sangat memprihatinkan yang hanya memperoleh 8 siswa, maka dengan adanya program penunjang tersebut, ternyata berdampak positif terhadap antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Sudimoro. Sehingga pada penerimaan murid baru tahun ajaran 2009/2010 ada peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di MI Muhammadiyah Sudimoro yakni berjumlah 18 siswa. Meskipun, jumlah siswanya belum begitu banyak, namun peningkatannya sudah cukup signifikan.[16]

Hal ini dikarenakan sudah mulai munculnya kesan positif tentang Madrasah di mata masyarakat, yakni bahwa Madrasah Ibtidaiyah

[16] Anik. S, Wakil Kepala Sekolah, wawancara, 26 Februari 2011

Muhammadiyah Sudimoro adalah sekolah yang baik dari segi bangunan fisik gedungnya dan kualitasnya serta sekolah yang aktif dalam menjalankan syiar keagamaannya dan aktif dalam menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat sekitar.

4. Masa Orientasi Siswa

Setelah diterima menjadi siswa baru maka kegiatan selanjutnya adalah penyambutan siswa baru dengan *Ta'aruf* mengenai lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan rangkaian Masa Orientasi Siswa. Dalam masa Ta'aruf ini diformat dalam bentuk belajar ceria. Konsep belajar ceria ini dimaksudkan untuk melatih murid baru yang semula mereka belajar di taman bermain taman kanak-kanak agar tidak gagap ketika nantinya belajar di lingkungan sekolah baru di tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan di pekan pertama pada awal tahun ajaran baru tersebut.[17]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Manajemen Pengelolaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro Dalam Mencapai Pembelajaran yang Bermutu.

1. Layanan Individu Siswa

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik secara maksimal kepada seluruh siswa, agar dapat tereksplorasi semua bakat dan kemampuan, dan terselesainya masalah yang dihadapi siswa, maka diperlukan adanya

[17] *Ibid,*

layanan bimbingan kepada siswa baik bimbingan akademik, atau masalah psikologis lain.

Mengenai pembinaan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro, maka kepala madrasah menetapkan tata tertib sekolah yang mana tata tertib sekolah tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa diharuskan untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib tersebut. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro telah dibiasakan untuk mengamalkan slogan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga sekolah.

Sebagai Sekolah yang bercirikan kelslaman, maka Madrasah Ibatidaiyah Muhammadiyah Sudimoro mempunyai program bagi seluruh peserta didiknya dapat dan mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Maka MI Muhamamadiyah Sudimoro membiasakan kepada para muridnya untuk membaca al-qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini diterapkan pada kelas satu sampai kelas enam dengan program tahfidzul qur'an juz 30. Ini dilakukan supaya ketika lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro tidak hanya memiliki bekal akademis saja melainkan juga bisa mengaji dan sudah hafal juz 30 sesuai dengan harapan sekolah.

Selain itu diadakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang diwajibkan bagi seluruh siswa kelas 3, kelas 4 dan kelas 6, ditujukan agar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa mampu menjalankan sholat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Serta kegiatan mukhadoroh yang ditujukan untuk melatih siswa berani berbicara dan mampu memberikan ceramah di hadapan teman dan dewan guru.

Kemudian, Pelayanan yang bisa diberikan sekolah yaitu masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, akan tetapi selain itu pelayanan lain misalnya makanan tambahan, koperasi dan sebagainya.

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro ini juga memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang berprestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik, yang mana hal ini bisa memotivasi siswa-siswa yang lain untuk bersaing dalam mencapai prestasi.[18]

2. Kedisiplinana Siswa

Untuk menyiapkan kader-kader bangsa yang unggul dan cerdas perlu dilakukan pembinaan yang menyeluruh secara terus menerus. Tujuan pembelajaran dan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya komitmen yang tinggi dari setiap komponen dalam lembaga pendidikan. Guru, karyawan dan siswa harus sama-sama memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan menaati ketentuan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Kedisiplinan harus selalu ditegakkan agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Untuk

[18] Wahyono, Kepala Sekolah, wawancara, 25 Februari 2011

mengantisipasi diabaikannya atau dilanggarnya peraturan maka dibuat tata tertib yang disosialisikan kepada semua warga sekolah khususnya siswa.

3. Pembinaan Kegiatan Siswa

Selain prestasi akademik yang harus dimiliki siswa, mereka juga dituntut untuk berprestasi dibidang non akademik. Siswa tidak hanya pintar menghafal rumus, dapat menyelesaikan perhitungan secara cepat dan tepat, tetapi mereka juga dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya dengan mengasah minat dan bakat yang dimilikinya, mungkin selama ini belum tergali secara maksimal. Oleh karena itu siswa di MI Muhammadiyah Sudimoro diberikan pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan yang dapat menambah *skill* siswa, kegiatan yang sudah disiapkan antara lain[19] :

1. Pembiasaan Amaliah Keagamaan

Kompetensi keagamaan yang dimiliki tidak hanya sebagai teori atau pengetahuan dalam tataran kognitif saja, akan tetapi harus dipraktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama. Kegiatan dimaksud adalah: mengajarkan pada siswa untuk melaksanakan Shalat rawatib, shalat dhuha berjama'ah, dzikir dan membaca do'a setelah sholat, baca tulis al-Qur'an, latihan kultum bagi siswa kelas 4, 5 dan 6,

[19] *Ibid,*

membiasakan pada siswa mulai dari siswa kelas 3 sampai kelas 6 untuk puasa sunnah senin kamis, serta piket kebersihan.

2. Pembinaan Wali Kelas

Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan lancar adalah suatu keharusan dalam setiap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro juga menerapkan sistem pembinaan wali kelas secara rutin setiap hari yaitu selama 15 menit sebelum jam istirahat shalat dhuhur. Meskipun sudah diterapkan tata tertib kedisiplinan bagi siswa, namun adanya pembinaan dari wali kelas secara rutin ini memberi dampak yang cukup bagus bagi terciptanya kedisiplinan siswa dalam belajar maupun dalam pergaulan, interaksi di sekolah dengan para guru maupun dengan sesama teman. Siswa lebih sopan ketika bertutur kata dan santun dalam bertindak, serta adanya motivasi belajar yang lebih pada diri siswa yang ini juga sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang bermutu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler yang disediakan untuk memupuk, membina serta menyalurkan bakat dan minat siswa antara lain adalah pramuka, komputer, Pendidikan Al-Qur'an, dan Rebana.

2. Pengkoordinasian Alumni

Kegiatan yang berkaitan dengan siswa purna studi dan alumni, antara lain :[20]

1. Pelepasan siswa purna studi

   Sebagai wujud syukur atas kelulusan para siswa kelas VI, dilakukan tasyakuran sekaligus acara pisah kenang diantara civitas akademik dengan para siswa. Seharusnya juga mengundang wali murid sebagai simbol penyerahan kembali putra putrinya yang selama enam tahun telah belajar bersama di MI Muhammadiyah Sudimoro.

2. Penyaluran alumni

   Siswa yang telah menempuh pendidikan selama enam tahun di MI Muhammadiyah Sudimoro dan telah dinyatakan lulus, maka berhak menerima ijazah sebagai bukti bahwa telah menamatkan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Mereka yang sudah tamat ini disebut alumni. Kemudian dari sekolah memberikan pengarahan kepada siswa alumni dan orangtuanya tentang gambaran berbagai sekolah menengah tingkat pertama yang dapat menjadi referensi bagi siswa alumni untuk masuk ke sekolah yang diharapkan. Setelah semua siswa alumni mendapatkan sekolah, maka MI Muhammadiyah Sudimoro melakukan pendataan kapada alumni tentang diterima di sekolah mana saja siswa alumni dari MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut.[21]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[20] *Ibid,*

[21] Anik. S, Wakil Kepala Sekolah, wawancara, 26 Februari 2011

3. Organisasi alumni

Untuk merajut ukhuwah diantara sesama alumni dari berbagai angkatan dan generasi seharusnya dilaksanakan koordinasi dengan membuat organisasi para alumni. Sebagai wadah alumni selain untuk menjalin keakraban diharapkan mereka dapat ikut memikirkan bagaimana pendidikan terbaik kedepan, masukan dan pendapat yang konstruktif sehingga MI Muhammadiyah Sudimoro beserta alumninya menjadi lebih baik serta dapat berkiprah dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakatnya.

Hal ini pernah direalisasikan dengan mengadakan pertemuan alumni dari beberapa angkatan yang bertempat disalah satu rumah alumni. Pertemuan tersebut selain sebagai ajang silaturahmi juga menjadi sarana jaring aspirasi dan masukan dari alumni untuk memajukan MI Muhammadiyah Sudimoro.[22]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Manajemen Kesiswaan di MI Muhammadiyah Sudimoro

1. Faktor Pendukung

Hal-hal positif yang mendukung penerapan konsep Manajemen Kesiswaan di MI Muhammadiyah Sudimoro antara lain:

1. Kekompakan team, kepala sekolah sebagai top leader mampu melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang tepat, dengan tidak

[22] H. Hartono, S.Ag, Komite Sekolah, Wawancara 20 Februari 2011

hanya sekedar tunjuk sana sini, tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada staf di bawahnya dengan semangat yang tinggi untuk memajukan sekolah. Karena teladan yang baik dari kepala sekolah tersebut, maka semua guru dan karyawan menjadi semangat mengikutinya.

2. Banyaknya tenaga muda yang produktif memiliki etos kerja yang tinggi. Sehingga dengan pembinaan yang terprogram dan berkesinambungan maka akan memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap siswa dan sekolah.
3. Adanya dukungan dari berbagai pihak yakni yayasan yang selalu memotivasi, komite sekolah yang selalu memberikan masukan yang positif untuk kemajuan sekolah, juga yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan yang baik dari masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung setiap agenda kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.
4. Kegiatan ekstra kurikuler yang semakin aktif dan rutin dilaksanakan, sehingga menambah semangat siswa dalam menuntut ilmu di madrasah tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berbagai faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan konsep menejemen Kesiswaan di MI Muhammadiyah Sudimoro adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pembinaan kesiswaan dan tenaga kependidikan yang lain masih ada yang belum sesuai dengan keahliannya sehingga terkesan dipaksakan. Maka dari itu, solusinya kepala sekolah sering mengirim semua guru untuk mengikurti pelatihan atau seminar-seminar kependidikan serta mengadakan study banding ke Madrasah yang dinilai sudah bagus yakni Madrasah di daerah Karanganyar.[23]
2. Perangkat pembelajaran sebagai sarana kesiapan guru dalam mengajar belum secara rapi disususn dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal ini juga dikarenakan para staf pengajarnya yang belum memahami dalam penulisan perangkat pembelajaran. Solusinya kepala sekolah mengadakan pembekalan tentang penulisan perangkat pembelajaran.[24]
3. Adanya beberapa staf pengajar yang double tempat mengajar, sehingga yang bersangkutan dalam satu minggu tidak penuh hadir di MI Muhammadiyah Sudimoro, kemudian tidak dapat fokus pada tanggung jawab yang diemban dalam mengajar di MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut. Dan ini akan berpengaruh terhadap kualitas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa serta terkadang menimbulkan kecemburuan pada guru yang lainnya.[25]

5. Output atau Hasil Pembelajaran Siswa Dilihat dari Hasil UAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[23] Wahyono, Kepala Sekolah, wawancara, 25 Februari 2011
[24] *Observasi*, 26 Februari 2011
[25] Wahyono, Kepala sekolah, wawancara, 25 Februari 2011

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Sudimoro, bahwa data hasil UAN siswa MI Muhammadiyah Sudimoro pada tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai beikut :[26]

No.	Nomor Peserta	Nilai Mata Ujian			Jumlah Nilai
		B.Indo	MTK	IPA	
1.	110-8	6,60	5,25	6,25	18,10
2.	002-7	7,00	5,00	6,50	18,50
3.	003-6	7,00	4,50	5,75	17,25
4.	004-5	8,00	8,50	7,25	23,75
5.	005-4	7,60	8,75	7,25	23,60
6.	006-3	6,60	3,00	4,75	14,35
7.	007-2	8,20	7,50	7,50	23,60
8.	008-9	8,80	9,25	8,00	26,05
9.	009-8	7,70	5,75	6,25	19,00
10.	010-7	8,00	9,00	6,25	23,25
11.	011-6	7,00	6,50	7,00	20,50
	Klasifikasi	B	B	B	B
	Jumlah	81,80	73,00	72,75	227,55
	Rata-rata Nilai	7,44	6,64	6,61	20,69
	Terendah	6,60	3,00	4,75	14,35
	Tertinggi	8,80	9,25	8,00	26,05
	Standar Deviasi	0,69	2,01	0,87	3,38

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[26] Dokumen MI Muhammadiyah Sudimoro, Tahun 2010

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Terhadap Manajemen Sumber Daya Siswa

Setelah disajikan data dan temuan yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap manajemen sumber daya siswa di MI Muhammadiyah Sudimoro menggunakan alur manajemen secara umum.

Proses pelaksanaan manajemen sumber daya siswa tidak terlepas dari proses manajemen pendidikan secara umum. Dari beberapa teori yang ada dalam mengelola atau memenej sebuah institusi atau lemabaga maka hal-hal yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), *organizing*, *staffing* dan *controling*. Oleh karena itu dalam menganalisis manajemen sumber daya siswa di MI Muhammaiyah Sudimoro juga dilakukan hal tersebut, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Perencanaan (*Planning*)

   Secara sistematis perencanaan dalam manajemen sumber daya siswa adalah merencanakan untuk melakukan kegiatan: perencanaan kesiswaan, penerimaan murid baru, masa orientasi siswa, layanan individu siswa, kedisiplinan siswa, pembinaan kegiatan siswa, pengkoordinasian alumni, pelepasan siswa purna studi, dan penyaluran alumni.

   Berdasarkan data yang didapat oleh penulis bahwa di MI Muhammadiyah Sudimoro sudah terdapat sebuah pemikiran dan

perencanaan tentang bagaimana mengatur masalah kesiswaan yang dihadapinya. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki tentunya pemikiran dalam perencanaannya tetap disusun secara ideal. Walaupun mungkin dalam prakteknya berbeda dengan pemikiran tersebut. Manfaat yang cukup besar dari perencanaan yang dilakukan bisa menjadikan sebuah motivasi yang luar biasa sehingga seluruh kegiatan yang berupa manajemen sumber daya siswa yang mencakup beberapa hal tersebut diatas bisa terlaksana.

Planning ini telah dimulai dari pada saat akan memulai penerimaan siswa baru. Hingga bagiamana tujuan akhir dari suatu hasil tersebut akan diperoleh.

a. Proses rektuitmen siswa baru yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sudimoro.

Sesuai dengan proses rekruitmen yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut, langkah-langkah yang diterapkan sudah sangat baik dan mempunyai kesan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mendapatkan siswa didik baru.

Proses ini dimulai pada saat melakukan perencanaan kesiswaan. Dalam perencanaan tersebut dilihat bahwa kepala sekolah mempunyai perencanaan jauh sebelum masa penerimaan siswa baru yakni dengan langkah awal menarik simpati masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekitar dengan merenovasi gedung sekolah yang bertujuan bahwa masyarakat desa itu merasa senang bila anak mereka disekolahkan di sekolah yang bangunan fisiknya bagus. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Wahyono selaku kepala sekolah MI Muhammadiya Sudimoro ; "Sekolah kami ini berada di kampung, dan orang kampung itu biasanya tertarik dan mantep untuk menyekolahkan anaknya di suatu sekolah jika gedung sekolahan tersebut bagus dan rapi, maka kami pun memberanikan diri untuk merenovasi sekolah ini agar secara tampilan bagus dan menarik minat anak- anak untuk bersekolah di sini."[1]

Selain itu dalam proses rekruitmen di sekolah tersebut juga telah terdapat beberapa langkah dalam langkah rekruitmen siswa baru misalnya telah dibentuk panitia penerimaan murid baru yang nantinya saling bekerja sama untuk mensukseskan agenda penerimaan murid baru yang telah direncanakan oleh sekolah.

b. Proses manajemen/ pengelolaan siswa-siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan siswa MI Muhammdiya Sudimoro melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum dari Diknas yang ditambah dengan kurikulum tambahan tentang keIslaman dan Kemuhammadiyahan.

[1] Wahyono, Kepala Sekolah, *wawancara*, 25 Februari 2011

Kemudian dalam perencanaan yang dilakukan harus diketahui yang menjadi tujuan akhir dari pengelaolaan siswa dalam pembelajaran. Secara umum tujuan yang diharapkan terhadap siswa didik lulusan MI Muhammadiyah Sudimoro yaitu diharapkan menghasilkan output siswa yang tidak saja paham dan mengerti agama ilmu dunia namun juga paham akan ilmu agama. Yang pada akhirnmya akan menjadikan siswa yang tidak saja pandai namun juga berakhlak.

Perencanaan tersebut juga akan menentukan penekanan bagimana bobot pelajaran yang akan diberikan namun juga kepada ekstrakurikuler apa yang akan diberikan kepada siswa untuk menghasilkan keluaran yang bermutu dan sesuai dengan tujuan dan visi misi dari Yayasan Muhammadiyah secara umum. Dan dalam hal ini pihak sekolah telah memberikan fasilitas bagi siswa didiknya dalam mengembangkan potensi keilmuan maupun keIslaman melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan yakni, pramuka, computer, pendidikan Al-Qur'an dan rebana.

2. *Organizing*

Perencanaan atau program yang matang tanpa adanya koordinasi maka akan terasa sulit untuk dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan pengorganisasian yang mengikat dari semua komponen yang ada. Pengorganisasian dimaksudkan untuk menempatkan posisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.[2] Dalam institusi pendidikan, pengorganisasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan team atau staf yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan tersebut harus diatur dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai produktifitas kerja yang maksimal.[3]

Kerjasama yang bersifat *kolegial* rupanya menjadi ciri khas dari proses pengorganisasian di MI Muhammdiyah Sudimoro ini. Hal ini mungkin dapat terlaksana karena rata-rata tenaga yang ada baik dari tingkatan Kepala Sekolah sampai dengan staf semuanya mayoritas merupakan orang Muhammadiyah yang sebagian adalah alumni dari MI Muhammadiyah Sudimoro sendiri, sehingga pengorganisasian menjadi mudah. Loyalitas dan rasa memiliki para pegawai memang tinggi sehingga seberat apapun agenda yang ada bisa berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditentukan.

Adanya tantangan dan halangan tidaklah bersifat mengganggu secara permanen tetapi semuanya bisa ditemukan solusinya ketika semuanya menjadi transparan dan saling kerjasama. Hal ini bisa dibuktikan dengan tetap eksisnya sekolah ini sejak berdirinya, padahal mereka mempunyai

---

[2] Richard A. Gorton, *School Administration* ,71.
[3] *Ibid*, hal. 104

kemampuan yang pas-pasan dibidang dana. Namun dengan tekat dan niat yang membaja semuanya bisa teratasi.

3. *Staffing*

Kepala Sekolah merupakan figur yang sangat mempengaruhi kinerja sebuah manajemen kesiswaan. Figur Wahyono, S.Ag yang merupakan pengurus Muhammadiyah Cabang Kecamatan Grogol secara pengalaman sudah tidak diragukan lagi, karena beliau sudah lama bergelut dalam dunia pendidikan sehingga pahit getir dan asam manisnya memimpin sekolah sudah sangat lama dirasakan. Problema yang muncul dihadapi dengan tegar dan dicarikan jalan keluarnya. Kegagalan yang dihadapi pelan pelan tanpa putus asa sambil dievaluasi dengan mencari sebab-sebab kegagalan tersebut mengapa terjadi. Dedikasinya begitu tinggi terhadap lembaga pendidikan yang ia pimpin. Masalah gaji yang masih kecil tidak menjadi penghambat untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan sekolahnya. Proses organisasi selanjutnya adalah menentukan orang yang tepat untuk posisi yang tepat proses ini hampir sama dengan proses dimana kepala sekolah sebagai pimpinan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan sekolah dituntut untuk mampu dan menguasai sehingga dapat menempatkan guru sesuai dengan keahlian yang sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kenyataan ini tentunya menjadi teladan dan spirit bagi staf dibawahnya untuk selalu menjalankan semua agenda dan kewajiban sesuai dengan jalur dan tugasnya masing-masing.

Atas besarnya tanggung jawab yang dipikul dan imbalan yang hanya cukup untuk biaya kehidupan yang minimal, merupakan bukti bahwa beliau merupakan tipe pemimpin yang bisa dijadikan teladan bagi staf yang ia pimpin. Hal ini mengilhami dan menjadi motivasi yang luar biasa bagi seluruh civitas sekolah ini, baik dari kalangan dewan guru, staf bahkan kepada siswa, sehingga secara bersama- sama membangun dan mewujudkan tujuan bersama menjadikan MI Muhammadiyah Sudimoro bisa lebih baik.

4. *Controling*

Pengontrolan bisa juga disebut dengan pengawasan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian dan kepemimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya.[4]

Dalam kasus manajemen sumber daya siswa atau kesiswaan, pengontrolan mutlak dibutuhkan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada masa yang akan datang. Disamping itu semangat kerja para staf akan

[4] Edwin B. Flippo, *Manajemen Personalia*, vol.1 terj. Moh.Mas'ud (Jakarta:Erlangga,1996),110

termotivasi apabila pimpinan sekolah memberikan arahan dan penghargaan (*reward*) terhadap prestasi kerja mereka.

Dalam tugas kepala sekjolah sebagai controlling tidak saja untuk melihat apakah guru dan seluruh staff yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut telah melaksanakan apa yang menjadi tujuan organisasi namun kepala sekolah juga berperan untuk mengevaluasi dan memberikan teguran atau penghargaan terhadap berlangsungnya proses manajemen yang telah ada dan berlangsung pada lingkungan sekolah yang bersangkutan.

B. Proses Rektuitmen Siswa Baru Pada MI Muhammadiyah Sudimoro

Proses penerimaan siwa baru yang dilaksanakan oleh sekolah telah sesuai dengan aturan yang biasa diterapkan. Yaitu dengan mengisi formulir dan siswa yang bersangkutan memenuhi persyataran tidak saja persyaratan administrasi namun juga persyaratan lainnya, yaitu keterampilan dasar beragama. Pada saat ini proses penerimaan siswa tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuia dengan dengan ketentuan yang diberikan oleh yayasan.

Dalam pelaksanaan lebih lanjut dan sebagai proses untuk peningkatan manajemen sekolah pada umumnya dan peningkatan Sumber Daya Manusia sebagai output keluaran dari MI Muhammadiyah Sudimoro khususnya dan juga sebagai peningkatan prestasi siswa, maka dalam proses penerimaan siswa baru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ini sebaiknya juga dilakukan dengan test kemampuan dasar siswa. Misalnya dengan melakukan test akademik untuk mengetahui kemampuan dasar.

Dalam melakukan test akademik ini, bukan bermaksud untuk menutup kesempatan siswa untuk belajar dan mendapat pendidikan dasar namun semata-mata dilakukan sebagai bagian dari tujuan jangka panjang sekolah untuk mendapatkan output yang lebih baik dan prestasi.

Dalam penerimaan siswa baru, yang tidak kalah penting adalah organisasi atau panitia penerimaan. Panitia yang dibentuk dan melaksanakan penerimaan siswa telah sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah. Dalam kepanitian yang dibentuk dengan melibatkan unsure guru, dan juga melakukan pemberian atau menyebaran leafet, brosur dan keterangan lainnya yang bersangkutan dengan kondisi sekolah tidak saja akan lebih mendekatkan diri kepada siswa sebagai peminat namun juga memiliki dampak yang lebih luas yaitu memperkenalkan diri kepada masyarakat. Dengan lebih banyak masyarakat yang tahu dan mengenal kondisi sekolah tersebut maka diharapkan akan dapat diperoleh siswa yang lebih bermutu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Proses Manajemen/ Pengelolaan Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Bermutu

1. Layanan Individu Siswa

Layanan ini dapat disebut juga sebagai layanan Bimbingan dan Konseling siswa. Jika pada sekolah umum layanan ini dapat disebut

sebagai "polisi sekolah" namun pada MI Muhammadiyah Sudimoro lebih bersifat kepada layanan yang difokuskan secara umum kepada hal-hal yang berisfat keagamaan.

Beberapa hal yang berkaitan dengan layanan ini atau dalam proses layanan ini yang perlu menjadi perhatian dari sekolah adalah :

a. Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti : kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata-tertib sekolah, jurusan (untuk SLTA), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti : buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

b. Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

c. Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya : (a) menciptakan sekolah dengan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa; (b) memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam; (c) menandai siswa yang diduga bermasalah; (d) membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching;* (e) mereferal (mengalihtangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (f) memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa; (g) memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja); (h) menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan "figur central" bagi siswa); dan (i) memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

d. Berkolaborasi (Kerjasama) dengan Orang Tua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti : (1) kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannnya dapat bersamaan dengan pembagian rapor, (2) sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan (3) orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

2. Strategi untuk Layanan Responsif

a. Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

b. Konseling Individual atau Kelompok

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. *Referal* (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalihtangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti

depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

d. Bimbingan Teman Sebaya *(Peer Guidance/Peer Facilitation)*

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

3. Strategi untuk Layanan Perencanaan Individual

a. Penilaian Individual atau Kelompok (*Individual or small-group Appraisal*)

Yang dimaksud dengan penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

b. *Individual or Small-Group Advicement*

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan adanya layanan tersebut diatas tidak saja akan memberikan pengaruh terhadap iundividu siswa yang bersangkutan namun guru juga dapat melihat dan mengetahui bakat dan minat siswa secara khusus. Sehingga penanganan terhadap siswa yang bermasalah tidak dilakukan dengan cara yang salah. Selain itu dengan adanmya pelaynan sebagaimana tersebut diatas maka permasalahan kedisiplinan siswa juga akan dapat teratasi.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Manajemen Kesiswaan

Dalam penerapan manajemen kesiswaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sudimoro tidak saja terhadap siswa, guru, kepala sekolah dan staf sebagai sumber daya manusia namun juga menyangkut terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat faktor-faktor yang menjadi hambatan dan factor pendukung dalam penerapan manajemen kesiswaan. Faktor penghambat yang dijumpai dalam penerapan manajemen ini adalah :

1. Pembinaan kesiswaan dan tenaga kependidikan yang lain masih ada yang belum sesuai dengan keahliannya sehingga terkesan dipaksakan. Maka dari itu, solusinya kepala sekolah sering mengirim semua guru untuk mengikurti pelatihan atau seminar-seminar kependidikan serta mengadakan study banding ke Madrasah yang dinilai sudah bagus yakni Madrasah di daerah Karanganyar.
2. Perangkat pembelajaran sebagai sarana kesiapan guru dalam mengajar belum secara rapi disususn dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal ini juga dikarenakan para staf pengajarnya yang belum memahami dalam penulisan perangkat pembelajaran. Solusinya kepala sekolah mengadakan pembekalan tentang penulisan perangkat pembelajaran.
3. Adanya beberapa staf pengajar yang double tempat mengajar, sehingga yang bersangkutan dalam satu minggu tidak penuh hadir di MI Muhammadiyah Sudimoro, kemudian tidak dapat fokus pada tanggung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jawab yang diemban dalam mengajar di MI Muhammadiyah Sudimoro tersebut. Dan ini akan berpengaruh terhadap kualitas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa serta terkadang menimbulkan kecemburuan pada guru yang lainnya.

Sedangkan beberapa faktor yang menjadi nilai tambah dari sekolah ini adalah :

1. Kekompakan team, kepala sekolah sebagai top leader mampu melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang tepat, dengan tidak hanya sekedar tunjuk sana sini, tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada staf di bawahnya dengan semangat yang tinggi untuk memajukan sekolah. Karena teladan yang baik dari kepala sekolah tersebut, maka semua guru dan karyawan menjadi semangat mengikutinya.
2. Banyaknya tenaga muda yang produktif memiliki etos kerja yang tinggi. Sehingga dengan pembinaan yang terprogram dan berkesinambungan maka akan memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap siswa dan sekolah.
3. Adanya dukungan dari berbagai pihak yakni yayasan yang selalu memotivasi, komite sekolah yang selalu memberikan masukan yang positif untuk kemajuan sekolah, juga yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan yang baik dari masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung setiap agenda kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kegiatan ekstra kurikuler yang semakin aktif dan rutin dilaksanakan, sehingga menambah semangat siswa dalam menuntut ilmu di madrasah tersebut.

E. Output Hasil Pembelajaran Terhadap Siswanya Dilihat Dari Hasil UAN

Dari hasil nilai UAN Sekolah Dasar dan MI pada tahun 2009/ 2010 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 8 (delapan) hal ini menjadi bukti bahwa output hasil yang diperoleh dengan penerapan manajemen kesiswaan pada MI Muhammadiyah Sudimoro berhasil.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis yang peneliti berikan, maka beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Proses rektuitmen siswa baru yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sudimoro.

   Dalam proses rekrutmen yang dilakukan, telah dilakukan dengan baik. Dimana proses dilakukan dengan pembentukan panitia penerimaan siswa hingga pelaksanaan orientasi siswa terhadap kelas baru mereka. Dalam strategi awal yang diterapkan oleh sekolah ini yaitu melalui menarik simpati masyarakat sekitar terhadap gedung MI Muhammadiyah Sudimoro yang ditampilkan tidak kalah dengan sekolah Negeri lainnya di sekitar Sudimoro dan Parangjoro. Yang dilanjutkan dengan pencitraan positif terhadap sekolah melalui kegiatan keagamaan yang sangat diminati masyarakat sekitar.

2. Proses manajemen/ pengelolaan siswa-siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu.

   Dalam pengelolaan atau proses manajemen ini dilakukan baik dengan pendekatan individu maupun pendekatan kelompok. Selain itu juga dilakukan dengan tetap menjalin slaturahmi dengan alumni yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan adanya hal-hal tersebut maka dapat dilakukan penanganan siswa dengan baik dan mampu menghasilkan output siswa yang mampu bersaing dengan lulusan manapun juga.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan manajemen kesiswaan tersebut.

   Dalam setiap organisasi selalu terdapat hambatan dan faktor mendukung dalam menjalankan manajemen. Faktor penghambat berupa kurangnya kesiapan tenaga pengajar mengenai perangkat pembelajaran yang merupakan kunci dari kesiapan mengajar guru seriap harinya, kondisi staf pengajar yang sebagian tidak pana bidang keahliannya sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya dalam memberikan pembelajaran pada siswa, serta adanya guru yang double tempat mengajar sehingga kurang focus dia MI Muhammadiay Sudimoro. Sedangkan faktor pendukung adalah kekompakan team baik kepala sekolah yang kompeten maupun staf pengajarnya, banyaknya tenaga pengajar yang masih muda sehingga potensial, kemudian dukungan dari banyak pihak baik itu yayasan, komite, alumni maupun masyarakat sekitar.

4. Output atau hasil pembelajaran terhadap siswanya dilihat dari hasil UAN.

   Outpu yang dilihat berdasarkan nilai UAN yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan masih selalu akan terus mendapatkan peningkatan hingga tercapainya nilai sempurna dalam UAN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan terhadap MI Muhammadiyah Sudimoro adalah :

1. Pembenahasan sistem penerimaan siswa baru dengan memperpanjang waktu penerimaan dan dilengkapi dengan test akademik untuk mendapatkan input siswa yang memiliki kempamuan lebih.
2. Dalam melakukan manajemen siswa sebaiknya dilakukan terhadap minat dan kemampuan pikir siswa yang bersangkutan. Sehingga guru dan sekolah dapat menemukan siswa dengan kemampuan lebih dan jangan hanya dianggap sebagai siswa yang nakal.
3. Dalam output hasil pembelajaran, sebaiknya tidak saja berpedoman dengan nilai UAN yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Karena output hasil belajar adalah proses jangka panjang dan tidak dapat dilihat hanya pada pelaksanaan satu kali ujian nasional saja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Adair, John. 1993, *Membina calon Pimpinan*,terj.Soedjono Trimo, Jakarta:Bumi Aksara

Agus Tulus, Moh. 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatah al-Tuwanisi. 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam* ,terj. HM.Arifin ,Jakarta:Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi,* Jakarta:Renika Cipta

Arikunto, Suharsismi, 1993, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi,* Jakarta:Rineka Cipta,

Arikunto, Suharsimi. 1996, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta:Renika Cipta

Ashraf. 1989, *Horison Baru Pendidikan Islam,* Jakarta:Firdaus

Azra, Azyumardi. 1996, *Pendidikan Islam* , Jakarta:Logos Wacana Ilmu

Burhanuddin. 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* Jakarta,Bumi Aksara

Ballantine, Jeanne H. *The Sosiologhy of Education : A Systematic Analysis* (New Jersey : Prentice Hall, tt)

Davis, Barbara Gross. 1993, *Tools For Teaching* ,San Fransisco:Jossey Publisher

Daryanto, H.M. 1998, Administrasi *Pendidikan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta

Dokumen MI Muhammadiayh Sudimoro, Th. 2008

Fatah Jalal, Abdul. 1988 *Azaz-Azaz Pendidikan Islam,*terj.Herry Noer Ali Bandung:Diponegoro

Fattah, Nanang. 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan,Cet.9.* Bandung:Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fayol , Henri dalam: Joseph L.Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, edisi ketiga, terj. Hasymi Ali (Jakarta:Erlangga,1983)

Fremont E.Kast dan James E.Rosenzweig. 1995, *Organisasi dan Manajemen*, edisi keempat. terj Hasymi Ali ,Jakarta:Bumi Aksara

Gunawan, Ary H. 1996, *Administrasi Sekolah:Administrasi pendidikan Mikro,* Jakarta: Rineka Cipta

Gorton, Richard A. *School Administration:Challenge and Offurtunity for Leadership (*USA: WM.C.Brown Company Publisher,197)

G.R Terry dan L.W.Rue. 1993, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu Jakarta:Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu,S.P. 2000, *Manajemen SDM*, Jakarta:Bumi Aksara

Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto. 2002, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

John E.Carlos dan Hasan Shadily.1998,*Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta:Grafindo

Koentjaraningrat. 1990, *Methode-methode Penelitian Masyarakat,* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Mansur. dkk. 2005,*Ontologi Kajian Islam: Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Intuisi, Pendidikan Islam, Hadits, Hukum Dan Ekonomi Islam*, Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel

Mulyasa. 2003, *Menjadi Kepala Profesional Dalam Kontek Menyukseskan MBS Dan KBK,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Marimba, Ahmad. 1964, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* ,Bandung: Al-Ma'arif

Muhaimin. 2001, *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung:Rosdakarya

Mulyasa, E.2007,*Manajemen Berbasis Sekolah*,Cet.11. Bandung:Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2006, *Methodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:Remaja Rosdakarya

Muhajir, Noeng, 1996, *Methodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta:Rake Sarasin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1986, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, terj. Fathurrahman, Bandung: Al-Ma'arif

Suprayogo, Imam. 2001, *Methodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung:Remaja Rosdakarya

Sutopo, Hedyat. 1982, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1996, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta:Renika Cipta

Syafarudin. 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

Syamsi, Ibnu. 1998, *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen*, Jakarta Rineka Cipta

Tilaar, H.A.R, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional* Bandung:Remaja Rosda Karya

Tilaar, H.A.R. 2008, *Manajemen Pendidikan Nasional*,Cet.9. Bandung:Remaja Rosdakarya

TIM FKIP-UMS. 2004, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bp. Wahyono, S.Ag. Kepala Sekokah MI Muhammadiyah Sudimoro

Dari hasil wawancara mendapatkan informasi tentang :

1. Strategi menarik simpatik masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Sudimoro melalui tampilan gedung sekolah yang representative dan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekaitar yang hal tersebut sangat diminati oleh masyarakat.
2. Pola kepemimpinan kepala sekolah yang baru dalam memimpin madrasah ini, setelah pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun 2008/2009 kondisi sekolah sangat memprihatinkan baik dari segi manajemen pengelolaannya maupun dari keberhasilan dalam memperoleh murid baru.
3. Langkah-langkah yang diterapkan dalam mengorganisasi sekolah baik tenaga pengajarnya maupun tata kelola pembelajaran sekolah ini.
4. Program yang menunjang kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan ekstra kurikuler dan pendampingan terhadap tenaga pengajar dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

B. Ibu Anik, S Wakil Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sudimoro

Dari hasil wawancara mendapatkan informasi tentang :

1. Keadaan tentang penerimaan siswa baru dari tahun 2008/2009 dengan penerimaan siswa baru di tahun 2009/2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Tentang konsep belajar ceria yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sudimoro terhadap siswa baru dalam rangkaian ta'aruf siswabaru atau dalam MOS.
3. Hubungan antara Madrasah ini dengan alumni yang tetap terjalin untuk membantu memberikan gambaran alternative sekolah lanjutan yang akan dijadikan rujukan untuk bersekolah bagi siswa alumni MI Muhammadiyah Sudimoro.

C. Bp. H. Sri Hartono, S.Ag, MSI. Komite MI Muhammadiyah Sudimoro

Dari hasil wawancara menadapatkan informasi tentang :

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sudimoro
2. Serta kondisi madrasah pada awal-awal berdirinya dan tentang kepedulian dari yayasan dibawah naungan Muhammadiyah cabang Grogol dalam memperhatikan keberlangsungan Madsarah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA